

**PT DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF MAR 31, 2023 (UNAUDITED) AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MAR 31, 2023***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 PT DEWATA FREIGHT INTERNATIONAL TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2023 DAN 2022**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
 REGARDING
 RESPONSIBILITY FOR
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT DEWATA FREIGHT INTERNATIONAL TBK
 AND SUBSIDIARIES
 MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
 AND FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2023 AND 2022**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Selvi Yuniar
 Alamat Kantor : PT Dewata Freightinternational, Tbk
 Gedung Kirana Two Lt. 12 Unit AB
 Jl. Boulevard Timur, No. 88,
 Kelapa Gading, Jakarta Utara
 Jabatan : Direktur
2. Nama : Alan Perdana Putra
 Alamat Kantor : PT Dewata Freightinternational, Tbk
 Gedung Kirana Two Lt. 12 Unit AB
 Jl. Boulevard Timur, No. 88,
 Kelapa Gading, Jakarta Utara
 Jabatan : Direktur

We the undersigned:

1. Name : Selvi Yuniar
 Office Address : PT Dewata Freightinternational, Tbk
 Gedung Kirana Two Lt. 12 Unit AB
 Jl. Boulevard Timur, No. 88,
 Kelapa Gading, Jakarta Utara
 Position : Director
2. Name : Alan Perdana Putra
 Office Address : PT Dewata Freightinternational, Tbk
 Gedung Kirana Two Lt. 12, Unit AB,
 Jl. Boulevard Timur, No. 88,
 Kelapa Gading, Jakarta Utara
 Position : Director

Menyatakan bahwa:

- Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Dewata Freight International Tbk
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan;
- Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

Declare that:

- Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Dewata Freight International Tbk
- The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;
 b. The financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
- Directors are responsible for internal control systems.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of Directors



Selvi Yuniar
 Direktur/Director



Branch Office :

SURABAYA : +62-31-328 1000 | SEMARANG : +62-24-761 7077 | BANDUNG : +62-22-753 7679

PT DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE of CONTENTS

	<u>Halaman</u>
1. Laporan Posisi Keuangan <i>Statement of financial position</i>	1
2. Laporan Rugi Laba Komprehensif <i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	4
3. Laporan Perubahan Ekuitas <i>Statement of changes in wquity</i>	6
4. Laporan Arus Kas <i>Statement of cash flows</i>	8
5. Catatan atas Laporan Keuangan <i>Notes to the financial statements</i>	9

**PT DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
MARET 31, 2023 (UNAUDITED)
DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)**
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Mar 2023/ Mar 31, 2023	31 Des 2022/ Dec 31, 2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4	4.659.337.316	2.294.721.545	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	5	44.988.536.444	50.502.799.434	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga - pihak berelasi	6	9.002.843.647	10.726.195.098	Other receivables - third parties Other receivables - related parties
Persediaan	7	4.156.597.125	4.156.597.125	Inventories
Beban dibayar di muka	9	285.633.577	236.433.575	Prepaid expenses
Uang muka	10	8.385.506.080	8.392.706.080	Advances
Pajak dibayar di muka	8	5.616.974.079	4.121.483.193	Prepaid Taxes
Jumlah aset lancar		77.095.428.268	80.430.936.050	Total current assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap - neto	12	25.779.508.571	26.560.619.867	Fixed assets-net of
Aset takberwujud - neto	13	-	-	Intangible assets - net of
Beban proyek ditangguhkan	14	32.049.465.579	32.049.465.579	Project deferred cost
Bank yang dibatasi penggunaannya		-	-	Restricted bank
Investasi pada Anak	15	-	-	Goodwill
Piutang lain-lain - pihak berelasi	11	7.655.437.385	7.915.437.385	Other receivables - related parties
Aset Pajak Tangguhan	16	12.974.571.084	12.974.571.084	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	24.365.526	24.365.526	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		78.483.348.145	79.524.459.441	Total non current assets
JUMLAH ASET		155.578.776.414	159.955.395.491	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan,

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the financial statements

	Catatan/ Notes	31 Mar 2023/ Mar 31, 2023	31 Des 2022/ Dec 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	18	39.817.869.061	39.273.315.267	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	19	37.902.219.105	42.374.540.157	Trade payables - third parties
Utang bruto pemberi kerja - Pihak ketiga	22	-	-	Gross amount due from customer Third-parties
Utang pajak	21	4.817.426.261	7.868.015.647	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	23	4.008.694.921	3.956.445.315	Accrued expenses
Utang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :				Current maturities of long-term loans:
Utang bank	24	-	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	26	-	-	Finance lease payables
Utang pembiayaan	25	26.655.142.940	26.636.846.736	Consumer financing payables
Utang lain-lain (pihak ketiga)	20	2.833.766.767	1.302.413.166	Other payables (third parties)
Jumlah liabilitas lancar		116.035.119.056	121.411.576.288	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	24	61.135.520.014	61.135.520.014	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	26	16.711.745.071	16.711.745.071	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen				Consumer financing payables
Utang Lain-lain (pihak ketiga)	27	5.409.158.397	5.409.158.397	Other payables(third parties)
Utang Lain-lain (pihak berelasi)		-	-	Other payables(Related parties)
Uang muka pelanggan		-	-	Advance from customer
Liabilitas imbalan kerja karyawan	28	2.806.366.496	2.806.366.496	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		86.062.789.978	86.062.789.978	Total noncurrent liabilities
JUMLAH LIABILITAS		202.097.909.034	207.474.366.266	TOTAL LIABILITIES

	Catatan/ Notes	31 Mar 2023/ Mar 31, 2023	31 Des 2022/ Dec 31, 2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Perusahaan Distribusikan Kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to The Owners of The Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock
Modal dasar - 101.000 saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham				Authorized - 101,000 shares with Rp 100,000 (US\$ 10) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor masing-masing 101.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021				Issued and paid-up 101,000 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively
	29	114.617.095.900	114.617.095.900	
Tambahan modal disetor		11.026.222.358	11.026.222.358	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(3.591.710.383)	(3.591.710.383)	Difference in value from transaction with noncontrolling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		695.644.394	695.644.394	Appropriated
Belum Dicadangkan		(169.206.869.354)	(170.200.241.463)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan		(46.459.617.085)	(47.452.989.194)	Total equity attributable to the owners of the company
Kepentingan non pengendali		(59.515.533)	(65.981.581)	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		(46.519.132.619)	(47.518.970.775)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		155.578.776.415	159.955.395.491	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan,

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the financial statements

	Catatan/ Notes	31 Mar 2023/ Mar 31, 2023	31 Mar 2022/ Mar 31, 2022	
PENDAPATAN	30	16.044.303.264	32.021.543.020	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	31	10.454.058.017	27.192.338.154	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		5.590.245.248	4.829.204.866	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	32			OPERATING EXPENSES
Penjualan		161.329.889	218.833.755	Selling
Umum dan administrasi		3.793.072.106	4.942.072.930	General and administration
LABA USAHA		1.635.843.253	(331.701.819)	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	33			OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga		(387.407.051)	(1.985.291.240)	Interest cost
Denda pajak		-	(52.873.119)	Tax penalty
Beban administrasi bank		(248.679.966)	(33.298.115)	Bank charges
Pendapatan keuangan		11.201.960	3.098.910.527	Finance income
Laba (rugi) selisih kurs		(6.764.540)	(7.329.134)	Gain (loss) on forex exchange
Laba penjualan aset tetap		-	-	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih		(4.355.500)	(62.837.568)	Others - net
Beban lain-lain - neto		(636.005.097)	957.281.351	Others expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		999.838.156	625.579.532	INCOME BEFORE TAX
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK	34			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		-	-	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK		-	-	TOTAL TAX EXPENSE
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		999.838.156	625.579.532	NET (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	1.897.031.076	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait		-	(415.660.002,00)	Related tax effect
JUMLAH PERNGHASILAN KOMPRESIF LAIN		-	1.481.371.074	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPRESIF		999.838.156	2.106.950.606	TOTAL COMPREHENSIVE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the financial statements

	Catatan/ Notes	31 Mar 2023/ Mar 31, 2023	31 Mar 2022/ Mar 31, 2022	
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		993.372.108	625.579.533	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali		6.466.048	4.660.787	Non-controlling interest
		<u>999.838.156</u>	<u>630.240.320</u>	
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		999.838.156	630.240.320	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		993.372.108	2.106.950.606	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali		6.466.048	4.660.787	Non-controlling interest
		<u>999.838.156</u>	<u>2.111.611.393</u>	
LABA KOMPREHENSIF		999.838.156	2.111.611.393	COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN		0,87	0,55	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN		0,87	0,55	DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali Difference in value from transactions with	Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to The Owners of The Company	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicapangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020,	113.274.817.900	9.010.814.877	(3.591.710.383)	695.644.394	(43.484.606.854)	75.904.959.934	(416.348.545)	75.488.611.390
Setoran modal/ <i>Paid in share capital</i>	1.342.278.000	2.015.407.481	-	-	-	3.357.685.481	-	3.357.685.481
Penyesuaian lainnya/ <i>Other adjustment</i>	-	-	-	-	(87.038.038.868)	(87.038.038.868)	-	(87.038.038.868)
Perubahan kepemilikan saham pada anak/ <i>Changes in share ownership in children</i>	-	-	-	-	-	-	152.374.379	152.374.379
Rugi tahun berjalan/ <i>Loss for the year</i>	-	-	-	-	(26.752.352.517)	(26.752.352.517)	(174.136.144)	(26.926.488.661)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021/ Balance as of December 31, 2021	114.617.095.900	11.026.222.358	(3.591.710.383)	695.644.394	(157.274.998.239)	(34.527.745.970)	(438.110.309)	(34.965.856.279)
Divestasi saham / <i>Share divestment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Samulos Harmoni Energi Perkasa	-	-	-	-	-	-	616.736.682	616.736.682
PT Arrow Chain Manag. Log.	-	-	-	-	-	-	(160.475.091)	(160.475.091)
Kepentingan non-pengendali/ <i>Controlling interest</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Rugi tahun berjalan/ <i>Loss for the year</i>	-	-	-	-	(12.925.243.224)	(12.925.243.224)	(84.132.863)	(13.009.376.087)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022	114.617.095.900	11.026.222.358	(3.591.710.383)	695.644.394	(170.200.241.463)	(47.452.989.194)	(65.981.581)	(47.518.970.775)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali Difference in value from transactions with	Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to The Owners of The Company	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021/ Balance as of January 1, 2021,	114.617.095.900	11.026.222.358	(3.591.710.383)	695.644.394	(157.274.998.239)	(34.527.745.970)	(438.110.309)	(34.965.856.279)
Divestasi saham /Share divestment	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Samulos Harmoni Energi Perkasa	-	-	-	-	-	-	616.736.682	616.736.682
PT Arrow Chain Manag. Log.	-	-	-	-	-	-	(160.475.091)	(160.475.091)
Rugi tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	(12.925.243.224)	(12.925.243.224)	(84.132.863)	(13.009.376.087)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022	114.617.095.900	11.026.222.358	(3.591.710.383)	695.644.394	(170.200.241.463)	(47.452.989.194)	(65.981.581)	(47.518.970.775)
Divestasi saham /Share divestment	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Samulos Harmoni Energi Perkasa	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Arrow Chain Manag. Log.	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepentingan non-pengendali/Controlling interest	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan/Loss for the year	-	-	-	-	993.372.108	993.372.108	6.466.048	999.838.156
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023/ Balance as of March 31, 2023	114.617.095.900	11.026.222.358	(3.591.710.383)	695.644.394	(169.206.869.354)	(46.459.617.085)	(59.515.533)	(46.519.132.619)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2023 (UNAUDITED)
MARCH 31, 2022 (UNAUDITED)**
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Mar 2023/ Mar 31, 2023	31 Mar 2022/ Mar 31, 2022	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional				Cash Flows From Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan		21.558.566.254	17.874.671.475	Receipt from customers
Pendapatan bunga		4.376.702	895.703	Interest income
Pembayaran kepada pemasok		(14.919.179.068)	(3.575.193.817)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(1.794.677.239)	(3.039.135.805)	Payment to employees
Pembayaran kepada keuangan		(387.407.051)	(2.018.499.355)	Payment for financial expenses
Penerimaan (pengeluaran) dari pemerintah		(740.562.689)	788.787.511	Receipt (Payment) from the government
Pembayaran untuk kegiatan operasional lain		(3.448.796.736)	(10.308.238.672)	Other operating activities
Kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi		272.320.173	(276.712.960)	Net cash used by operating activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flows From Investing Activities
Hasil penjualan aset tetap		-	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(1.908.000)	-	Acquisition of fixed assets
Aset lain-lain		-	-	Payment on advance for purchase of fixed assets - land
Pembelian aset tetap - tanah		-	-	
Penambahan beban proyek ditangguhkan		-	-	Additional project deferred cost
Kas bersih digunakan' digunakan untuk aktivitas investasi		(1.908.000)	-	Net cash used by investing activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan utang		544.553.794	(999.988.517)	Proceed from long-term bank loans
Divertasi saham		-	-	Proceed from bank loans
Pembiayaan'		18.296.204	-	Paid-in capital
Pembayaran utang sewa pembiayaan		1.531.353.601	(628.857.403)	Proceed (Payment) for short-term bank loan
Penerimaan utang lain-lain		-	-	Payment for finance leases
Penghasilan komprehensif lain		-	-	Receipt from others payable
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		2.094.203.599	(1.628.845.920)	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		2.364.615.773	(1.905.558.880)	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		2.294.721.544	3.344.259.419	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		4.659.337.317	1.438.700.539	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Dewata Freightinternational (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 91 tanggal 14 Januari 1995 oleh I Wayan Sugitha,SH., Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-239.HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir, berdasarkan Akta Notaris No. 79 tanggal 29 Desember 2022 dari Leolin Jayanti, SH., M.Kn Notaris di Jakarta Akta ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0010096.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 17 Januari 2022.

Perusahaan telah mengubah nama Perusahaan dari PT Dewata Freightinternational menjadi PT Dewata Freightinternational Tbk berdasarkan Akta Notaris No. 6 yang dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, S.H., tanggal 3 Agustus 2018. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0015965.AH.01.02.TAHUN 2018, tanggal 7 Agustus 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No 61 yang dibuat di hadapan Leolyn Jayayanti S.H.,M.Kn, tanggal 31 Maret 2022 yaitu mengenai persetujuan perubahan jumlah penerbitan waran seri I dari semula sebanyak-banyaknya 50.000.000 waran seri I menjadi sebanyak-banyaknya 60.000.000 waran seri I. Akta perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat penerimaan pemberitahuan No HU-AH.01.03-021996 tertanggal 1 April 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup Perusahaan adalah bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi yang meliputi kegiatan jasa trucking, ekspor/impor, pergudangan, perbaikan dan perawatan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Kirana Two Lt 12 Unit AB, Jl. Boulevard Timur, No 18 Kelapa Gading, Jakarta Utara.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2022 susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No..79 tanggal 29 Desember 2022, dari Leolin Jayanti SH., M.Kn Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Meitra Ninanda Sari
Komisaris : Bimada

Dewan Direktur

Direktur Utama : Muhammad Ibnu Fajar
Direktur : Nur Hasanah
Selvi Yuniar
Alani Perdana Putra

Jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah sebanyak 61 karyawan pada tanggal 31 Desember 2022.

1. GENERAL

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Dewata Freightinternational (Company) was established based on Notarial Deed No. 91 dated January 14, 1995 by I Wayan Sugitha, SH., This establishment deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-239.HT.01.01.TH.96 dated 9 January 1996. The Company's Articles of Association have been amended several times. Finally, based on Notarial Deed No.79 dated December 29, 2022 from Leolin Jayanti, SH., M.Kn Notary in Jakarta This deed has been ratified by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0010096.AH.01.11.Tahun 2022 dated 17 Januari 2022.

The Company has changed the name of the Company from PT Dewata Freightinternational into PT Dewata Freightinternational Tbk based on Notarial Deed No. 6 of Rahayu Ningsih, S.H., dated August 3, 2018. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0015965.AH.01.02.TAHUN 2018 dated August 7, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the last amendment was notarized by Notarial Deed No. 61 drawn up before Leolyn Jayayanti S.H., M.Kn, dated March 31, 2022, namely regarding the approval of changes in the number of issuance of series I warrants from the original maximum of 50,000,000 series I warrants to a maximum of 60,000,000 series I warrants. The amendment deed has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through notification letter No. HU-AH.01.03-021996 dated April 1, 2022.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company is to engage in transportation management services which include trucking, export/import, warehousing, repair and maintenance services.

The company is domiciled at Kirana Two Building Lt 12 Unit AB, Jl. East Boulevard, No. 18 Kelapa Gading, North Jakarta.

1. GENERAL (Umum)

b. Employees, Director and Commissioner

As of December 31, 2022, the composition of the Company's management based on Deed No. 79 dated December 29, 2022, of Leolin Jayanti SH., M.Kn Notary in Jakarta, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

The Company had total number of employees 61 employees on December 31, 2022.

c. Penawaran umum perdana saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Agustus 2018, yang diaktakan oleh notaris No. 6 tanggal 3 Agustus 2018 dari Notaris Rahayu Ningsih, S.H., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 21 Januari 2019 dari Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 31 Agustus 2018 melalui surat No. 002/DFIOJK-VIII/2018. Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-155/D-04/2018 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Biasa PT Dewata Freightinternational Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Entitas sejumlah 1.146.170.959 lembar dengan nilai nominal per lembar Rp100,00 (Rupiah penuh) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 9 November 2018, Perusahaan melakukan Penawaran Umum sebesar 300.000.000 lembar saham biasa nilai nominal sebesar Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp150 per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada BEI.

c. Initial public offering

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting dated 2 Agustus 2018, which was notarised by Notarial Deed No. 6 dated August 3, 2018, of Notary Rahayu Ningsih, S.H., which was reaffirmed by Notarial Deed No. 4 dated January 21, 2019 of Notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to the public through capital market and listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The Company submitted a registration statement to Financial Services Authority (OJK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. 002/DFIOJK-VIII/2018 dated August 31, 2018. On October 31, 2018, the Company received effective statement from the OJK through letter No. S-155/D-04/2018 about Notification of effectiveness Registration of PT Dewata Freightinternational Tbk's Public Offering of Ordinary Shares.

As of December 31, 2021, all of the Entity's 1,146,170,959 shares with a par value per share of Rp100.00 (full amount) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On November 9, 2018, the Company undertook a Public Offering of 300,000,000 ordinary shares with a par value per share of Rp100 and offering price of Rp150 per share to the public in Indonesia. The Company's shares were listed on the IDX.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum perdana saham (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, mencakup laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup), adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Percentage of ownership		Year of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Asset (in million Rupiah)	
		2022	2021		2022	2021
<u>Directly through the company</u>						
PT Dewata Makmur Bersama	Jakarta	99,94%	99,94%	2013	43.522	47.467

Total aset Entitas Anak pada tabel merupakan angka- angka sebelum eliminasi dalam proses konsolidasi.

d. Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Dewata Makmur Bersama (DMB)

DMB didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 15 Juli 2013 dari Indah Khaerunnisa S.H., di Jakarta. Berdasarkan Akta tersebut, Perusahaan memiliki sebanyak 850 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000 atau sama dengan Rp850.000.000 yang setara dengan 85% persentase kepemilikan. DMB bergerak dalam bidang jasa konstruksi.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 28 Agustus 2017 dari Indah Khaerunnisa S.H., DMB meningkatkan modal disetor menjadi sebesar 12.000 lembar saham atau sama dengan Rp12.000.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut diambil

1. GENERAL (Umum)

c. Initial public offering (Continued)

The consolidated financial statements as of December 31, 2021 and 2020, including the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as Group), are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Percentage of ownership		Year of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Asset (in million Rupiah)	
		2022	2021		2022	2021
<u>Directly through the company</u>						
PT Dewata Makmur Bersama	Jakarta	99,94%	99,94%	2013	43.522	47.467

Total Subsidiaries assets in the table are amounts before elimination in consolidation process.

d. Ownership in subsidiaries

PT Dewata Makmur Bersama (DMB)

DMB was established based on Notarial Deed No. 6 dated July 15, 2013 of Indah Khaerunnisa S.H., in Jakarta. According to the Deed, the Company owned 850 shares, each share amounted to Rp1,000,000 or equivalent to Rp850,000,000, which is equivalent to 85% percentage of ownership. DMB's business activity is engaged in construction services.

Based on Notarial Deed No. 9 dated August 28, 2017 of Indah Khaerunnisa S.H., DMB increased the paid-in capital to 12,000 shares or equivalent to Rp12,000,000,000. The increase in paid-in capital was proportionally taken and paid by each shareholder, so

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

dan disetor oleh masing-masing pemegang saham secara proposional, sehingga Perusahaan memiliki 10.200 lembar saham atau sama dengan Rp10.200.000.000 dengan proporsi kepemilikan tidak berubah yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 26 Februari 2018 dari Indah Khaerunnisa S.H., DMB melakukan pemecahan lembar saham dari Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham. Selain itu, Perusahaan mengambil alih 7.880.000 lembar saham milik pemegang saham non-pengendali atau sama dengan Rp1.788.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 99,90%.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Kepemilikan pada Entitas Anak (Lanjutan)

PT Dewata Makmur Bersama (DMB)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 27 April 2018 dari Indah Khaerunnisa S.H., DMB meningkatkan modal disetor menjadi sebesar 240.000.000 lembar saham atau sama dengan Rp24.000.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut diambil dan disetor oleh masing-masing pemegang saham secara proposional, sehingga Perusahaan memiliki 239.976.000 lembar saham atau sama dengan Rp23.976.000.000 dengan proporsi kepemilikan tidak berubah yaitu sebesar 99,90%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 4 Desember 2018 dari Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., M.Kn., DMB meningkatkan modal disetor menjadi sebesar 400.000.000 lembar saham atau sama dengan Rp40.000.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut diambil dan disetor seluruhnya oleh Perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki 399.760.000 lembar saham atau sama dengan Rp39.976.000.000 dengan proporsi kepemilikan berubah menjadi 99,94%.

e. Pelepasan pada Entitas Anak

PT Arrow Chain Management Logistics

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 16 Februari 2023 dari Leolin Jayanti S.H., M.Kn di Jakarta. Berdasarkan Akta tersebut, terjadi pengambil alihan sepenuhnya dari PT Dewata Freight International Tbk kepada PT Risada Damai Sejahtera sebanyak 100.000.000 lembar saham atau 100%.

PT Samulos Harmoni Energi Perkasa (SHEP)

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 25 Maret 2022 dari Khumaidi S.H., M.Kn di Tangerang. Berdasarkan Akta tersebut, terjadi pengambil alihan sepenuhnya dari PT Dewata Freight International Tbk kepada Arhalillah Zamzami Ihsan sebanyak 101.750 lembar saham atau 100%.

f. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Manajemen Perusahaan pada tanggal 28 April 2023.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

that the Company had 10,200 shares or equivalent to Rp10,200,000,000 with the proportion of ownership unchanged at 85%.

Based on Notarial Deed No. 14 dated February 26,2018 of Indah Khaerunnisa S.H., DMB did the stock split from Rp1,000,000 per share to Rp 100 per share. In addition, the Company took over 7,880,000 shares owned by noncontrolling shareholders or equivalent to Rp1,788,000,000, hence the ownership of the Company became 99.90%.

1. GENERAL (Umum)

d. Ownership in Subsidiaries (Continued)

PT Dewata Makmur Bersama (DMB)

Based on Notarial Deed No. 5 dated April 27, 2018 of Indah Khaerunnisa S.H., DMB increased the paid-in capital to 240,000,000 shares or equivalent to Rp24,000,000,000. The increase in the paid-in capital was proportionally taken and paid by each shareholder, hence the Company had 239,976,000 shares or equivalent to Rp23,976,000,000 with the proportion of ownership unchanged at 99.90% .

Based on Notarial Deed No. 5 dated December 4, 2018 of Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., M.Kn., DMB increased the paid-in capital to 400,000,000 shares or equivalent to Rp40,000,000,000. The increase in paid-in capital was taken and paid in its entirety by Company, hence the Company had 399,976,000 shares or equivalent to Rp39,976,000,000 with the proportion of ownership unchanged at 99.94% .

e. Divestment in subsidiaries

PT Arrow Chain Management Logistics

Based on Deed No. 16 dated February 16, 2023 from Leolin Jayanti S.H., M.Kn in Jakarta. Based on the Deed, there was a complete takeover from PT Dewata Freight International Tbk to PT Risada Damai Sejahtera of 100,000,000 shares or 100%.

PT Samulos Harmoni Energi Perkasa (SHEP)

Based on Deed No. 13 March 25 2022 from Khumaidi S.H., M.Kn in Tangerang. Based on the Deed, there was a complete takeover from PT Dewata Freight International Tbk to Arhalillah Zamzami Ihsan of 101,750 shares or 100%.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements which were completed and authorized for issued by the Company's Management on April 28, 2023

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. Untuk diperdagangkan,
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggihkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. Held primarily for the purpose of trading,
- iii. Due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee;
- ii. eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- ii. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- iii. Hak suara dan hak suara potensial Grup

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- i. *power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- ii. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- iii. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- ii. Rights arising from other contractual arrangements.
- iii. The Group voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dari tanggal penempatannya disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya".

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun disajikan sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya". Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan tidak lancar lainnya".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

d. Cash on Hand and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement are presented as part of "other current financial assets".

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of current maturing obligations are presented as "restricted cash" under "other current financial assets". Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of obligations maturing after 1 (one) year are presented as part of "other non-current financial assets".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

e. Instrume Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrume Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi sesuai dengan rencana grup untuk mempertahankan aset keuangan tersebut dengan tujuan mendapatkan arus kas kontraktual dan aset tersebut telah memenuhi persyaratan SPPI test. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

e. Financial instruments

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at an instrument level.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments (Continued)

i. Financial assets (Continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and restricted cash classified as financial assets at amortized cost as the Group plans to hold these financial assets in order to collect contractual cash flows and these financial assets met the SPPI test. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang kontraktor, utang lain-lain, akrual, utang pembiayaan dan utang bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrume Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrume Keuangan (Lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of owned equity shares.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, contractor payables, other payables, accruals, financing payables and long-term bank loan classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments (Continued)

Recognition and measurement

i. Financial assets

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments (Continued)

Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrume Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivable is written-off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrume Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial instruments (Continued)

Derecognition (Continued)

i. Financial assets (Continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Fair Value Measurement (Continued)

3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 15.062 dan Rp 15.731 per 1 Dolar Amerika Serikat (angka penuh dalam Rupiah).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

i. Piutang Usaha

Piutang yang dimiliki Entitas tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. oleh karenanya, entitas menerapkan kebijakan praktisnya, yaitu mengukur nilai piutang usaha sebesar harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "pendapatan dari kontrak dengan pelanggan".

Piutang usaha disajikan sebesar net realizable value yaitu dengan cara mengurangi piutang usaha terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai. sesuai PSAK 71 poin 5.15, asar pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yaitu bahwa entitas selalu mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan piutang sewa.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Foreign Currency Translation

Functional Currency and Reporting

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia was 1 USD equivalent with Rp15,062 and Rp 15,731 (full amount in Rupiah).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

i. Account Receivable

Receivables owned by the Entity do not contain a significant financing component. therefore, the entity applies its practical policy of measuring the value of trade receivables at the transaction price as disclosed in "income from contracts with customers".

Trade receivables are presented at a net realizable value by subtracting trade receivables against allowance for impairment losses. in accordance with PSAK 71 point 5.15, the basis for establishing allowance for impairment losses on receivables is that an entity always measures allowance for losses in the amount of expected credit losses over its lifetime for trade receivables and lease receivables.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya-biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Grup akan mendapat manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tetap yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

Tahun/ Years
20
4 - 8
8

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment. Land is not depreciated. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is calculated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tarif/Rates
5%
12,5% - 25%
25%

At the end of each financial year, management reviews the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjust those prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain costs associated with the acquisition of land at the time of acquisition were first recognized as part of the acquisition of land.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property and equipment".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

I. Aset Tidak Berwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property and equipment when the assets are completed and ready for intended use.

I. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Intangible Assets (Continued)

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit and loss account. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perangkat lunak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud selama lima tahun.

m. Biaya proyek ditangguhkan

Merupakan pengeluaran terkait pelaksanaan suatu proyek yang diestimasikan membutuhkan lebih dari 1 (satu) tahun untuk bisa ditagihkan kepada pelanggan. Pengeluaran atas suatu proyek yang diperkirakan dapat ditagihkan dalam rentang paling lama 1 (satu) tahun diakui pada akun barang/jasa dalam proses

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai (PSAK 48 poin 9). Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya (PSAK 48 poin 18),. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset (PSAK 48 poin 54- 55). Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan- perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai (PSAK 48 poin 59)

Rugi penurunan nilai aset yang tidak direvaluasi diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, kerugian penurunan nilai atas aset revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sepanjang kerugian penurunan nilai tidak melebihi surplus revaluasi untuk aset yang sama. Rugi penurunan nilai atas aset revaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut (PSAK 48 poin 61)

Jika goodwill yang terkait dengan unit penghasil kas tetapi belum dialokasikan ke unit tersebut, maka unit tersebut diuji penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Pengujian penurunan nilai tersebut dilakukan dengan membandingkan jumlah tercatat unit tersebut (tidak termasuk goodwill) dengan jumlah terpulihkannya. Setiap rugi penurunan nilai diakui.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of five years.

m. Deferred cost

Represents expenditures related to the implementation of a project which is estimated to take more than 1 (one) year to be billed to the customer. Expenditures on a project that are estimated to be collectible within a maximum span of 1 (one) year are recognized in the goods/services in process account (part of inventory).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired (PSAK 48 point 9). If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use (PSAK 48 point 18), . If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (PSAK 48 point 54-55). In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Perusahaan to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

If, and only if, the asset's recoverable amount is less than its carrying amount, the asset's carrying amount is written down to its recoverable amount. The decrease is an impairment loss (PSAK 48 point 59).

Impairment losses on assets that are not revalued are recognized in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognized in other comprehensive income, provided that the impairment loss does not exceed the revaluation surplus for the same asset. An impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset (PSAK 48 point 61).

If goodwill is related to a cash-generating unit but has not been allocated to that unit, the unit is tested for impairment when there is an indication that the unit may be impaired. The impairment test is performed by comparing the carrying amount of the unit (excluding goodwill) with its recoverable amount. Any impairment loss is recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laba rugi. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari beban pajak kini.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment of income tax are presented as part of current tax expense in profit or loss. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of current tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Final

Berdasarkan Salinan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 187/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pemotongan, penyetoran, pelaporan, dan penatausahaan pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi sebagaimana yang telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/PMK.03/2009.

Pasal 3: Tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2:

- a. 2% (dua persen) untuk Pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa dengan kualifikasi usaha kecil;
- b. 4% (empat persen) untuk Pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha;
- c. 3% (tiga persen) untuk Pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa selain Penyedia Jasa sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b;
- d. 4% (empat persen) untuk Perencanaan Konstruksi atau Pengawasan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa yang memiliki kualifikasi usaha;
- e. 6% (enam persen) untuk Perencanaan Konstruksi atau Pengawasan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Final (Lanjutan)

Pasal 4: Pajak Penghasilan yang bersifat final :

- a. dipotong oleh Pengguna Jasa pada saat pembayaran, dalam hal Pengguna Jasa merupakan pemotong pajak; atau
- b. disetor sendiri oleh Penyedia Jasa, dalam hal Pengguna Jasa bukan merupakan pemotong pajak.

Perbedaan nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Entitas anak, PT Dewata Makmur Bersama bergerak di bidang jasa konstruksi dengan kualifikasi besar sesuai Surat Izin Jasa Konstruksi.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Berdasarkan PMK Nomor 121/PMK.03/2015, untuk penyerahan jasa pengurusan transportasi yang di dalam tagihan jasa tersebut ada biaya transportasi, dasar pengenaan pajak dikenakan 10% dari jumlah yang ditagih atau seharusnya ditagih. Dengan demikian tarif neto PPN yaitu 1% (10% x 10%) dari jumlah yang ditagih. Pajak masukan tidak dapat dikreditkan.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final tax

Based on a copy of the Regulation of the Minister of Finance Number 187/PMK.03/2008 concerning Procedures for withholding, depositing, reporting, and administering income tax on income from the construction service business as amended in the Regulation of the Minister of Finance Number 153/PMK.03/2009.

Article 3: Final Income Tax rates as referred to in Article 2 are as follows:

- a. 2% (two percent) for Construction Implementation carried out by Service Providers with small business qualifications;
- b. 4% (four percent) for Construction Implementation carried out by Service Providers who do not have business qualifications;
- c. 3% (three percent) for Construction Implementation carried out by Service Providers other than Service Providers as referred to in letters a and b;
- d. 4% (four percent) for Construction Planning or Construction Supervision carried out by Service Providers who have business qualifications;
- e. 6% (six percent) for Construction Planning or Construction Supervision carried out by Service Providers who do not have business qualifications.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income Tax (Continued)

Final tax (Continued)

Article 4: Final Income Tax as referred to in Article 2:

- a. deducted by the Service User at the time of payment, in the event that the Service User is a tax withholder; or
- b. paid by the Service Provider himself, in the event that the Service User is not a tax withholding agent.

The difference between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities

The subsidiary, PT Dewata Makmur Bersama, is engaged in construction services with large qualifications according to the Construction Services Permit.

Value Added Tax (VAT)

Based on PMK Number 121/PMK.03/2015, for the delivery of transportation management services in which the service bill includes transportation costs, the tax base is subject to 10% of the amount billed or should be billed. Thus the net VAT rate is 1% (10% x 10%) of the amount billed. VAT in is not creditable.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pasal 10 ayat (1) PP nomor 94 tahun 2010 mengatur bahwa pajak masukan yang tidak dapat dikreditkan tetap bisa dibiayai secara fiskal sepanjang dapat dibuktikan Pajak Masukan tersebut benar-benar telah dibayar dan berkenaan dengan pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan penghasilan.

p. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

Biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Article 10 paragraph (1) PP number 94 of 2010 stipulates that input taxes that cannot be credited as described in Article 9 paragraph (8) of the VAT Law can still be financed fiscally as long as it can be proven that the VAT in has actually been paid and is related to the expenditure. related to income generation.

p. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Employee Benefits (Continued)

PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, changes in the effect of the asset ceiling (if any) and of the return on plan assets (excluding interest), which is reflected directly in the consolidated statement of financial position charged or credited to other comprehensive income in the period incurred for reflects the full value of the program deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Namun pada tahun 2020, Grup tidak menghitung kewajiban imbalan kerja untuk periode 31 Desember 2020.

q. Sewa

Grup merupakan pihak penyewa

PSAK 73 poin 5: Penyewa dapat memilih untuk tidak menerapkan persyaratan untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Disebut jangka pendek jika masa sewa adalah 12 bulan atau kurang. Sewa yang mengandung opsi beli bukan merupakan sewa jangka-pendek.

Aset pendasar dapat bernilai rendah hanya jika (PP05) :

penyewa mendapat manfaat dari penggunaan aset pendasar secara terpisah atau bersamaan dengan sumber daya lain yang telah tersedia untuk penyewa; dan

aset pendasar tidak memiliki ketergantungan yang tinggi, atau memiliki interelasi yang tinggi, dengan aset lain.

Sewa pendasar tidak memenuhi kualifikasi sebagai sewa bernilai-rendah jika sifat aset adalah, ketika baru, aset tersebut biasanya tidak bernilai-rendah. Sebagai contoh, sewa mobil tidak akan memenuhi sebagai sewa aset bernilai-rendah karena biasanya mobil baru tidak akan bernilai-rendah (PP06).

PSAK 73 poin 9: pada tanggal insepisi kontrak, entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Paragraf PP09-PP31 menetapkan pedoman dalam menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa.

PSAK 73 poin 22: Pada tanggal permulaan, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

PSAK 73 poin 23: Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Grup merupakan pihak penyewa (Lanjutan)

PSAK 73 poin 24: Biaya perolehan aset hak-guna meliputi:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yaitu nilai sekarang pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Employee Benefits (Continued)

However, in 2020, the Group did not recalculate the employee benefit obligation for the period December 31, 2020.

q. Leasing

Group is the Lessee

PSAK 73 point 5: the lessee may choose not to apply the requirements to:

- Short-term lease; and
- Low-value underlying asset leases

Called short term if the lease period is 12 months or less. Leases containing a call option are not short-term leases.

The underlying asset can be of low value only if (PP05):

the lessee benefits from using the underlying asset separately or in conjunction with other resources already available to the lessee; and

the underlying asset is not highly dependent, or highly interrelated, with other assets.

A base lease does not qualify as a low-value lease if the nature of the asset is that, when new, the asset is typically not low-value. For example, a car lease would not qualify as a low-value asset lease because normally a new car would not be low-value (PP06).

PSAK 73 point 9: On the date of inception of the contract, the entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract provides for the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. Paragraphs B09-B31 establish guidelines in assessing whether a contract constitutes, or contains, a lease.

PSAK 73 point 22: At the commencement date, the lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability.

PSAK 73 point 23: At the commencement date, the lessee measures right-of-use assets at cost.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leasing (Continued)

Group is the Lessee (Continued)

PSAK 73 point 24: The cost of right-of-use assets includes:

- The initial measurement amount of the lease liability is the present value of the lease payments that have not been paid on that date

- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau belum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima;
- Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa; dan
- Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan. Penyewa dikenakan kewajiban atas biaya-biaya tersebut baik pada tanggal permulaan atau sebagai konsekuensi dari telah menggunakan aset pendasar selama periode tertentu.

PSAK 73 poin 26: Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai sekarang pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

PSAK 73 poin 29: Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menerapkan model biaya, kecuali entitas menerapkan model pengukuran

PSAK 73 poin 30: Untuk menerapkan model biaya, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan:

- Dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai; dan
- Disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa yang ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Grup merupakan pihak penyewa (Lanjutan)

PSAK 73 poin 36: Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa dengan:

- Meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
- Mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar; dan
- Mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau memodifikasi sewa yang ditetapkan, atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara-substansi revisian.

r. Pendapatan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;

- Rental payments made on or before the commencement date, minus any rental incentives received;

- Initial direct costs incurred by the lessee; and

- Estimated costs to be incurred by the lessee in dismantling and removing the underlying asset, restoring the premises where the asset is located or restoring the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, unless such costs are incurred to produce the inventory. The lessee is liable for these costs either at the inception date or as a consequence of having used the underlying asset for a certain period.

PSAK 73 point 26: At the commencement date, the lessee measures the lease liability at the present value of the unpaid rent payments at that date. The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if such interest can be determined. If the interest rate cannot be determined, the tenant uses the tenant's incremental loan interest rate.

PSAK 73 point 29: After the commencement date, the lessee shall measure the right-of-use asset using the cost model, unless the entity applies the other measurement model.

PSAK 73 point 30: To apply the cost model, the lessee measures right-of-use assets at cost:

- Less accumulated depreciation and accumulated impairment losses; and
- Adjusted for remeasurement of the lease liability.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leasing (Continued)

Group is the Lessee (Continued)

PSAK 73 point 36: After the commencement date, the lessee measures the lease liability by:

- Increase the carrying amount to reflect interest on the lease liability;
- Reduce the carrying amount to reflect the rent already paid; and
- Remeasure the carrying amount to reflect a revaluation or modification of the lease, or to reflect substantially revised lease payments.

r. Revenue

From 1 January 2020, the Entity has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- identify contracts with a customer
- identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

- Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak Perusahaan sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak;
- Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).
- determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin; and
- Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pendapatan (Lanjutan)

Identifikasi kontrak dengan pelanggan

(PSAK 72 poin 9) Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup pernyataan ini jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Para pihak dengan kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing;
- Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan;
- Kontrak memiliki substansi komersial yaitu risiko, waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak;
- Kemungkinan besar (probable) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan. Dalam mengevaluasi apakah kolektibilitas dari jumlah imbalan kemungkinan besar terjadi, entitas hanya mempertimbangkan kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar jumlah imbalan ketika jatuh tempo. Jumlah imbalan yang akan menjadi hak entitas mungkin lebih kecil dari harga yang tercatat dalam kontrak jika imbalan bersifat variabel karena entitas dapat menawarkan suatu konsesi harga kepada pelanggan.

Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue (Continued)

Identify contracts with customers

(PSAK 72 point 9) An entity shall record a contract with a customer within the scope of this statement if all of the following criteria are met:

- The parties to the contract have agreed to the contract (in writing, verbally or in accordance with common business practice) and are committed to carrying out their respective obligations.
- The entity can identify the rights of each party regarding the goods or services to be transferred;
- The entity can identify the payment term for the goods or services to be transferred;
- The contract has commercial substance i.e. the risk, timing or amount of the entity's future cash flows are expected to change as a result of the contract; and
- It is probable that the entity will collect the consideration it would be entitled to in exchange for goods or services to be transferred to the customer. In evaluating whether the collectibility of the consideration amount is probable, the entity only considers the customer's ability and intention to pay the amount of consideration when it is due. The amount of consideration to which the entity will be entitled may be less than the contract price if the consideration is variable because the entity may offer a price concession to the customer.

Identification of performance obligations in the contract

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pendapatan (Lanjutan)

Identifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan grup terdiri dari jasa trucking (freight forwarding), sewa kendaraan, dan jasa konstruksi

pada umumnya Pendapatan jasa trucking dan sewa kendaraan diakui pada saat jasa diserahkan, yang ditandai dengan dokumen penagihan

Pendapatan dan Biaya Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada hasil survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi

Beban langsung dan tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat diatribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek.

Tagihan bruto dari Pemberi kerja

merupakan selisih antara bangunan dalam pekerjaan dikurangi dengan termin yang sudah ditagihkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue (Continued)

Identify the payment term for the goods or services to be transferred

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Group income consists of trucking (forwarding) services, vehicle rental, and construction services

In general, trucking and vehicle rental services are recognized when the service is delivered, which is marked with a billing document

Construction Revenue and cost

Revenue related to construction contracts is recognized over time and is recorded using the percentage-of-completion method.

With this method, the revenue recognized is equal to the most recent estimate of the total contract value multiplied by the actual level of completion determined by reference to the survey results of the work that has been carried out.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Project direct and indirect expenses that can be allocated to a particular project are recognized as expenses on the related project, while expenses that are not attributable or cannot be allocated to project activities become non-project expenses.

Gross amount due from customers

is the difference between the building under construction minus the billed term

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Operation Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut.

t. Laba neto per saham dasar dan dilusian

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi menjadi saham biasa.

u. Liabilitas kontijensi

Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi Dan Aset Kontijensi".

Grup tidak diperkenankan mengakui liabilitas kontijensi.

Liabilitas kontijensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik kemungkinannya kecil.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Liabilitas Kontijensi (Lanjutan)

Jika Grup bertanggung jawab secara masing-masing dan bersama dengan pihak lainnya (tanggung renteng) atas suatu kewajiban, maka bagian kewajiban yang diharapkan akan dipenuhi oleh pihak-pihak lain diperlakukan sebagai liabilitas kontijensi. Grup mengakui provisi untuk bagian dari kewajiban yang arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik berkemungkinan besar.

Liabilitas kontijensi terus menerus dikaji ulang untuk menentukan apakah tingkat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik bertambah sehingga menjadi kemungkinan besar. Jika terjadi perubahan kemungkinan, maka Grup mengakui provisi dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode saat perubahan tersebut terjadi.

v. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Basic and diluted net earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earning per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

u. Contingent liabilities

The Group applied PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The Group shall not recognize a contingent liability.

A contingent liability is disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Contingent Liabilities (Continued)

Where the Group is jointly and severally liable for an obligation, the part of the obligation that is expected to be met by other parties is treated as a contingent liability. The Group recognizes a provision for the part of the obligation for which an outflow of resources embodying economic benefits is probable.

Contingent liability are assessed continually to determine whether an outflow of resources embodying economic benefits has become probable. If a change in probability occurs, a provision is recognized in the consolidated financial statements of the period in which the change in probability occurs

v. Events after the reporting date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the end of the period which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is material.

w. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non- pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non- pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Kombinasi bisnis

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi, atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah- jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah- jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

w. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non- controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Business Combination

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements of estimations and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the reporting date. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements, made by management in the process of applying the Group's accounting policies, have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI 3. MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Kelangsungan usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang.

Selain itu, manajemen menilai, meskipun terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, namun manajemen meyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut terutama karena didukung oleh Komisaris dan Direksi baru yang kompeten dan berkomitmen. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI 3. MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future.

In addition, management considers that, although there are material uncertainties that could raise significant doubts about the Company's ability to maintain its business as a going concern, management believes that it can overcome these problems mainly because it is supported by the new competent and committed Commissioners and Directors. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgements (Continued)

d. Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

a. Penilaian instrumen keuangan

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda jika kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi.

Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Estimates and Assumptions

The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

a. Valuation of financial instruments

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda jika kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values and the disclosure requires the use of estimates.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

c. Estimated Useful Lives Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for used.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (Lanjutan)

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 22.684.257.510 dan Rp 21.901.238.214 (Catatan 12).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATE, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

c. Estimated Useful Lives Property and Equipment (Continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets the Company dated March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 22,684,257,510 dan Rp 21,901,238,214 respectively (Notes12).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the Continued use and ultimate disposition of such assets.

Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Kas	212.233.300
Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.004.557.991
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	421.115.074
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.001.914.603
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.137.069
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Central Asia Tbk	379.280
Joint Account	-
Subjumlah	4.447.104.016
Jumlah	4.659.337.316

Berdasarkan mata uang asing:

	<u>31 Mar 2023</u>
Rupiah	3.682.397.831
Dollar Amerika Serikat	976.939.485
Jumlah	4.659.337.316

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
PT Samulos Harmoni Energi Perkasa	10.713.190.000
Magnus Power PTE LTD	8.321.351.486
Kebon Agung PT	-
PT Hutama Karya (Persero)	7.699.969.503
PT Boma Bisma Indra	5.454.500.000
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	2.789.440.733
PT Exspan Petrogas Intranusa	2.299.478.333
PT Para Amarthia Lng	1.188.257.269
Perhutani	136.803.780
PT Wana Dirga Nusantara	-
PT Elnusa Petrofin	577.451.274
Lain-lain	8.501.189.668
Subtotal	47.681.632.045
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.693.095.601)
Jumlah	44.988.536.444

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Berdasarkan umur piutang:

	<u>31 Mar 2023</u>
Pihak Ketiga	
1 - 30 hari	11.819.633.967
31 - 60 hari	266.937.928
61 - 90 hari	93.681.774
Lebih dari 90 hari	35.501.378.376
Jumlah	47.681.632.045

Entitas menerapkan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha pihak ketiga. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
Cash on hand	90.164.900
Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.147.207.407
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	961.644.098
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	72.977.825
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.710.929
PT Bank Syariah Mandiri	2.472.106
PT Bank Central Asia Tbk	544.280
Joint Account	-
Subtotal	2.204.556.645
Total	2.294.721.545

Based on foreign currency:

	<u>31 Des 2022</u>
Rupiahs	1.618.270.825
United States Dollar	676.450.720
Subtotal	2.294.721.545

5. ACCOUNT RECEIVABLES THIRD PARTIES

Account receivable third parties consist of:

	<u>31 Des 2022/</u>
PT Samulos Harmoni Energi Perkasa	10.713.190.000
Magnus Power PTE LTD	8.321.351.486
Kebon Agung PT	7.768.314.927
PT Hutama Karya (Persero)	7.251.366.325
PT Boma Bisma Indra	5.454.500.000
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	2.830.826.444
PT Exspan Petrogas Intranusa	2.299.478.333
PT Para Amarthia Lng	1.188.257.269
Perhutani	692.765.166
PT Wana Dirga Nusantara	684.044.000
PT Elnusa Petrofin	540.281.261
Others	5.366.253.805
Subtotal	53.110.629.016
Bad debt	(2.607.829.582)
Total	50.502.799.434

5. ACCOUNT RECEIVABLE THIRD PARTIES (Continued)

Based on aging receivable:

	<u>31 Des 2022</u>
Third Party	
1 - 30 days	30.761.266.636
31 - 60 days	251.332.486
61 - 90 days	1.102.324.342
More than 90 days	20.995.705.552
Total	53.110.629.016

The Entity apply the lifetime expected loss provision for all account receivables third parties. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Based on a review of the other receivables as of March 31, 2023 and December 31, 2022, management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses

yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh piutang usaha dijaminkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 18 dan 24).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Piutang direksi	194.835.000
Karyawan	2.255.729.873
Pendanaan	6.516.341.725
Pembayaran di muka	-
Lain-lain	35.937.049
Jumlah	<u>9.002.843.647</u>

Piutang pendanaan merupakan transaksi keuangan tanpa dibebani bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	<u>31 Mar 2023</u>
Barang dan jasa dalam proses	4.156.597.125
Es krim Walls	-
Ban	-
Spareparts	-
Lain-lain	-
Jumlah	<u>4.156.597.125</u>

Barang/jasa dalam proses 2022 sejumlah Rp4.156.597.124 merupakan biaya yang dikeluarkan atas proyek tetapi belum dapat ditagihkan.

Ban, sparepart dan lain-lain merupakan persediaan yang dimiliki oleh Shep, entitas anak. Sedangkan ice cream Walls merupakan persediaan yang dimiliki oleh ACML, entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas persediaan yang dimiliki oleh Grup, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan berkaitan dengan hal tersebut.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Perusahaan	
Pajak Penghasilan	
Pasal 23	667.719.623
Pasal 25	104.104.992
Pajak Pertambahan Nilai	4.722.366.244
Subtotal	<u>5.494.190.858</u>
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan	
Pasal 25	4.520.696
Pasal 28	-
Pajak Pertambahan Nilai	96.294.577

from uncollectible accounts.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, all trade receivables used as collateral to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Notes 18 and 24).

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consist of:

	<u>31 Des 2022</u>	
194.835.000	194.835.000	Piutang direksi
2.275.018.373	2.275.018.373	Employee
8.256.341.725	8.256.341.725	Financing
-	-	Advance payment
-	-	Others
Total	<u>10.726.195.098</u>	Total

Funding receivables are financial transactions without interest.

Based on the review of the status of the other receivables as of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Entity believe that there are no objective evidence that the outstanding amounts will not be collected, therefore, no provision for declining in value of receivables was provided.

7. INVENTORIES

Inventories consist of :

	<u>31 Des 2022</u>	
4.156.597.125	4.156.597.125	Goods and services in proces
-	-	Walls ice cream
-	-	Tire
-	-	Spare parts
-	-	Others
Total	<u>4.156.597.125</u>	Total

Goods or services in the process of 2021 in the amount of IDR 4,156,597,124 are costs incurred for the project but cannot be billed.

Tires, spare parts and others are inventories owned by Shep, a subsidiary. Meanwhile, Walls ice cream is an inventory owned by ACML, a subsidiary dated December 31, 2021.

Based on the assessment of the Group's management, as of March 31, 2023 and December 31, 2022, there was no indication of impairment in value of inventories owned by the Group, therefore no provision is required.

8. PREPAID TAX

Prepaid taxes consist of:

	<u>31 Des 2022</u>	
518.820.762	518.820.762	Company Income Tax Article 23
104.104.992	104.104.992	Article 25
3.375.774.218	3.375.774.218	Value Added tTax
Subtotal	<u>3.998.699.972</u>	Subtotal
4.520.696	4.520.696	Income Tax Article 23
-	-	Article 25
96.294.577	96.294.577	Article 28

Pajak lebih bayar	21.967.948	21.967.948	Value Added tTax
Subtotal	122.783.221	122.783.221	Subtotal
Jumlah	5.616.974.079	4.121.483.193	Total

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka atas asuransi masing-masing sebesar Rp 285.633.577 dan Rp 236.371.411 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

9. PREPAID EXPENSES

This account represents prepaid expenses for insurance amounting to Rp 285,633,577 and Rp 236,371,411 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively.

10. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Pembelian aset	7.327.365.000
Self	-
Lain-lain	1.058.141.080
Jumlah	8.385.506.080

Uang muka lain-lain di antaranya merupakan tagihan sehubungan dengan reimbursement atas beban pelanggan yang didanai terlebih dahulu oleh Perusahaan, kemudian akan ditagihkan kepada pelanggan sebesar beban tersebut.

10. ADVANCES

Advances consist of:

	<u>31 Des 2022</u>	
	7.334.565.000	Asset Purchase
	-	Self
	1.058.141.080	Other
Total	8.392.706.080	Total

Advance-others represent receivables in connection of receivables from reimbursements on customer expenses incurred in advance by the Company which will then be billed to customers at the amount of expenses incurred.

11. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Piutang lain-lain jangka panjang terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Lain-lain	7.655.437.385
Jumlah	7.655.437.385

11. LONG TERM OTHER RECEIVABLES

Long term other receivables consist of:

	<u>31 Des 2022</u>	
	7.915.437.385	Others
Total	7.915.437.385	Total

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

12. FIXED ASSETS

Fixed Assets consist of:

	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023				
	<u>1 Januari 2023/ January 1, 2023</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>		<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>
Biaya Perolehan				At Cost	
Kendaraan	30.037.694.648	-		30.037.694.648	Vehicle
Bangunan	17.476.580.000	-		17.476.580.000	Building
Inventaris Kantor	848.942.763	1.908.000		850.850.763	Office Equipment
Perabotan	98.640.670	-		98.640.670	Furniture
Tanah	-	-		-	Land
Mesin	-	-		-	Machine
Komputer	-	-		-	Computer
Kendaraan Leasing	-	-		-	Leasing Vehicles
Bangunan Leasing	-	-		-	Leasing Building
Jumlah	48.461.858.081	1.908.000	-	48.463.766.081	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan	14.357.072.101	540.627.651		14.897.699.752	Vehicle
Bangunan	6.782.337.000	217.407.250		6.999.744.250	Building
Inventaris Kantor	668.974.689	20.411.079		689.385.768	Office inventory
Perabotan	92.854.424	4.573.316		97.427.741	Furniture
Mesin	-	-		-	Machine
Komputer	-	-		-	Computer
Kendaraan Leasing	-	-		-	Leasing Vehicles
Bangunan Leasing	-	-		-	Leasing Building
Jumlah	21.901.238.214	783.019.296	-	22.684.257.510	Total
Nilai Buku	26.560.619.867			25.779.508.571	Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				At Cost
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya Perolehan					
Tanah	2.968.349.670	-	2.968.349.670	-	Land
Bangunan	18.040.230.000	-	563.650.000	17.476.580.000	Building
Kendaraan	31.254.410.773	-	1.216.716.125	30.037.694.648	Vehicle
Inventaris Kantor	1.273.153.279	-	424.210.516	848.942.763	Office inventory
Perabotan	2.268.699.880	-	2.170.059.210	98.640.670	Furniture
Mesin	483.620.727	-	483.620.727	-	Machine
Komputer	391.678.880	-	391.678.880	-	Computer
Kendaraan Leasing	13.708.296.124	-	13.708.296.124	-	Leasing Vehicles
Bangunan Leasing	84.000.000	-	84.000.000	-	Leasing Building
Jumlah	70.472.439.333	-	22.010.581.252	48.461.858.081	Total

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				Accumulated Depreciation
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akumulasi					
Depresiasi					
Bangunan	5.918.561.750	869.629.000	5.853.750	6.782.337.000	Building
Kendaraan	17.262.816.887	2.162.510.603	5.068.255.389	14.357.072.101	Vehicle
Inventaris Kantor	497.491.433	81.644.315	(89.838.941)	668.974.689	Office inventory
Perabotan dan peralatan	1.044.875.065	6.583.341	958.603.982	92.854.424	Furniture and equipment
Mesin	101.365.599	-	101.365.599	-	Machine
Komputer	353.723.535	-	353.723.535	-	Computer
Kendaraan Leasing	5.151.103.881	-	5.151.103.881	-	Leasing Vehicles
Bangunan Leasing	42.000.000	-	42.000.000	-	Leasing Building
Jumlah	30.371.938.150	3.120.367.259	11.591.067.195	21.901.238.214	Total
Nilai Buku	40.100.501.183			26.560.619.867	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan pada harga pokok pendapatan dan beban administrasi dan umum (Catatan 31 dan 32).

Depreciation expense was allocated on cost of goods sold and general and administrative expenses (Note 31 and 32).

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of March 31, 2023 and 2022, the Company does not have fixed assets that are not used temporarily, which are not discontinued from active use and are not classified as available for sale.

Bangunan milik Grup terdiri atas Ruang kantor di Gedung Kirana Two, Rukan Ruko Metro Trade Center dan Rukan Gading Bukit Indah.

The building owned by the Group are Office Space in Kirana Two Building, Ruko Metro Trade Center and Rukan Gading Bukit Indah

Bangunan milik Grup yang terletak di Gedung Kirana Two Office Tower dijadikan jaminan ke PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 18 dan 24).

The building owned by the Group located in Kirana Two Office Tower Building is used as collateral to PT Bank Syariah Mandiri (Note 18 and 24).

Bangunan milik Grup yang terletak di Ruko Metro Trade Center dijadikan jaminan ke PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 18 dan 24).

The building owned by the Group located in Rukan Gading Bukit Indah is used as collateral to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Notes 18 and 24).

Bangunan milik Grup yang terletak di Rukan Gading Bukit Indah dijadikan jaminan ke PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 18 dan 24).

The building owned by the Group located in Rukan Gading Bukit Indah is used as collateral to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Notes 18 and 24).

Beberapa kendaraan milik Grup, dijadikan jaminan ke lessor (Catatan 25).

Vehicles owned by Group are used as collateral to lessor (Notes 25).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup telah mengasuransikan kendaraan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Sampo Japan Insurance Indonesia, dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.769.000.000.

As of December 31, 2021, the Group has insured their vehicles with PT Asuransi Central Asia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Sampo Japan Insurance Indonesia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk with total sum insured amounted to Rp 26,769,000,000.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian kejadian khusus atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

The Group management believes that there are no events or changes that indicates impairment of fixed assets.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023				
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Biaya Perolehan					At Cost
Perangkat lunak komputer	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Computer software
Jumlah	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization:
Perangkat lunak komputer	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Computer software
Jumlah	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Total
Nilai Buku	-			-	Net Carrying Value
	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya Perolehan					At Cost
Perangkat lunak komputer	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Computer software
Jumlah	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization:
Perangkat lunak komputer	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Computer software
Jumlah	2.591.731.804	-	-	2.591.731.804	Total
Nilai Buku	-			-	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan pada harga pokok pendapatan dan beban administrasi dan umum (Catatan 31 dan 32).

Depreciation expense was allocated on cost of goods sold and general and administrative expenses (Note 31 and 32).

Aset takberwujud merupakan Nav Microsoft Dinamic System yang digunakan Perusahaan dalam kegiatan operasional.

Intangible asset represents Nav Microsoft Dinamic System which is used by the Company in operating activities.

14. BEBAN PROYEK DITANGGUHKAN

14. PROJECT DEFERRED COST

Akun ini merupakan beban proyek yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 32.049.465.579 dan RRP 32.049.465.579 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022.

This account represents deferred project expenses amounting to Rp 32,049,465,579 and Rp 2,049,465,579 as of March 31, 2023 and 2022, respectively.

Beban proyek ditangguhkan merupakan beban yang timbul untuk membiayai proyek seperti pembelian peralatan atau perlengkapan sehubungan dengan kegiatan proyek tersebut, yang akan dibebankan ketika telah menghasilkan.

Deferred project expenses are expenses that arise to finance projects such as the purchase of equipment or supplies in connection with the project activities which will be charged when it generates revenue.

Seluruh beban proyek ditangguhkan Grup dibayarkan kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All of the Group project deferred cost are made to third parties and are denominated in Rupiah.

Pada tahun 2022 dan 2021, manajemen telah menghapusbukukan beban atas proyek-proyek yang tidak dapat dilanjutkan lagi sejumlah Rp 5.333.915.539 dan Rp 26.005.226.993.

In 2022 and 2021, the management has written off the expenses for projects that cannot be continued in the amount of Rp 5,333,915,539 and Rp26,005,226,993.00.

15. GOODWILL

15. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill merupakan selisih harga pasar per saham dengan harga saham PT Tirta Ghani Sejahtera, sesuai Akta No 43 tanggal 26 Juni 2019 dari Notaris Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., M.Kn sebesar Rp 6.179.701.150 pada tanggal 31 Desember 2021.

This account represents non-current assets in the form of goodwill which is the difference between the market price per share and the share price of PT Tirta Ghani Sejahtera, according to Deed No. 43 dated June 26 2019 of Notary Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., M.Kn amounting to Rp.6,179,701,150 on the date December 31, 2021.

16. ASET PAJAK TANGGUHAN

16. DEFERRED TAX ASSETS

	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023				At Cost: Deferred tax assets
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Biaya Perolehan:					
Aset pajak tangguhan	12.974.571.084	-	-	12.974.571.084	
Jumlah	12.974.571.084	-	-	12.974.571.084	Total
	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				At Cost: Deferred tax assets
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya Perolehan:					
Aset pajak tangguhan	12.974.571.084	-	-	12.974.571.084	
Jumlah	12.974.571.084	-	-	12.974.571.084	Total

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

Aset lain-lain terdiri dari:

Others assets consist of:

	31 Mar 2023	31 Des 2022	
Penjualan dan penyewagunaan kembali	24.365.526	24.365.526	Sales and leaseback scaria
Jaminan untuk sewa	-	-	Guarantee for rental
Jumlah	24.365.526	24.365.526	Total

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK

18. SHORT TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Short term bank loans consist of:

	31 Mar 2023	31 Des 2022	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja 1	13.285.225.143	12.740.671.349	Working capital loan 1
Kredit modal kerja2	25.532.706.070	25.532.706.070	Working capital loan 2
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja 1	-	-	Working capital loan 1
Kredit modal kerja2	999.937.848	999.937.848	Working capital loan 2
Jumlah	39.817.869.061	39.273.315.267	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian No. JMM/PK/2013.061 dan No. JMM/PK/2013.062 dan tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BNI dengan tujuan untuk tambahan modal kerja usaha jasa transportasi dan freight forwarding. Fasilitas tersebut telah mengalami beberapa pembaharuan. Pembaharuan tahun 2019 dengan perjanjian No. 014.1/KGM/PK-KMK/2019 dan 014.2/KGM/PK-KMK/2019 tanggal 6 Mei 2019 mengenai perpanjangan jatuh tempo fasilitas pinjaman. Di tahun 2020 perpanjangan pinjaman dengan no perjanjian 005/KGM/PK-KMK/2020, 007/KGM/PK-KMK/2020, 008/KGM/PK-KMK/2020

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on Approval Letter of Credit facility No. JMM/PK/2013.061 and No. JMM/PK/2013.062 dated October 8, 2013, the Company obtained credit facilities from BNI for the purpose of business activities in the transportation services and freight forwarding. This facility has been renewed several times. In 2019, renewal is with an Approval Letter of Credit facility No. 014.1/KGM/PK-KMK/2019 and 014.2/KGM/PK-KMK/2019 dated May 6, 2019 regarding the extension of maturity date of these loan facilities. In 2020 we extended our loan with agreement Number 005/KGM/PK-KMK/2020, 007/KGM/PK-KMK/2020, 008/KGM/PK-KMK/2020

Berdasarkan surat bernomor : JJM/2/1394.1 tertanggal 1 September 2022, PT Bank Negara Indonesia, Tbk telah menyetujui pengajuan restrukturisasi fasilitas kredit modal kerja. Surat tersebut dipertegas melalui surat bernomor : JJM/2/1394.1 tertanggal 22 November 2022.

Based on the letter numbered: JJM/2.1394.1 dated September 1, 2022, PT Bank Negara Indonesia, Tbk has approved the application for restructuring of the working capital credit facility. The letter was confirmed through a letter numbered: JJM/2/1394.1 dated September 01, 2022

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Rincian fasilitas kredit dari BNI yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000.
- Kredit Modal Kerja 2 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp31.920.000.000.
- Kredit Modal Kerja 3 (Term Loan) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp18.326.000.000.
- Ketiga fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun.

Jatuh tempo atas ketiga kredit modal di atas adalah:

- Kredit Modal Kerja 1 jatuh tempo tanggal 29 Juli 2022
- Kredit Modal Kerja 2 jatuh tempo tanggal 29 Juli 2022
- Kredit Modal Kerja 3 jatuh tempo tanggal 29 Juli 2024

Semua fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

a.

Perjanjian hipotik/hak tanggungan atas bangunan sebagai berikut:

- Rumah tinggal terletak di Jl. Niaga Hijau Raya, Kebayoran, dengan luas tanah seluas 542 m2 dan luas bangunan seluas 806 m2 atas nama Nyonya Nur Nunung Setyawati.
- Rumah tinggal terletak di Perumahan Bintaro, Jl. Kepodang Raya, Ciputat, dengan luas tanah seluas 250 m2 dan luas bangunan seluas 284 m2 atas nama Bimada.
- Rumah tinggal terletak di Perumahan Taman Bougenville Jl. Caman Raya, Bekasi, dengan luas tanah seluas 200 m2 dan luas bangunan seluas 350 m2 atas nama Widiartini Inarsih
- Kantor terletak di Kompleks Ruko Metro Trade Center Jl. Soekarno Hatta, Bandung, dengan luas tanah seluas 60 m2 dan luas bangunan seluas 113 m2 atas nama Perusahaan.
- Kantor terletak di Kompleks Rukan Gading Bukit Indah Jl. Bukit Gading Raya, Kelapa Gading, dengan luas tanah seluas 69 m2 dan luas bangunan seluas 270 m2 atas nama Perusahaan.
- Tanah kosong terletak di Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Kodya Pontianak Provinsi Kalimantan Barat
- Aset berupa truk tangki hino FL 235 JN Kap 16 KI sebanyak 12 unit

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

b. Fidusia atas piutang usaha

Agunan-agunan yang dijamin oleh Perusahaan sebagai berikut:

- i. Dunnage sebanyak 657 pcs senilai
- ii. Plat Dunnage sebanyak 1.440 pcs
- iii. SpanSet RL 20020 Claw 6m , SpanSet RL ABS 20020 Claw 8m, SpanSet RL 20020 Claw 6m, SpanSet RL 20020 Claw 10m dan lain-lain
- c. Personal Guarantee atas nama Bimada dan Nur Nunung Setiawati (Catatan 8b).

Selama periode pinjaman, Perusahaan harus memenuhi:

18. SHORT TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Continued)

The details of the credit facilities from BNI obtained by the company are as follows:

- Working Capital Loan 1 with maximum loan limit amounted to Rp 10,000,000,000.
- Working Capital Loan 2 with maximum loan limit amounted to Rp 31,920,000,000.
- Working Capital Loan 3 (Term Loan) with maximum loan limit amounted to Rp 18,326,000,000.
- These three facilities bear interest at 11% per year.

The maturities of the three capital credits above are:

- Working Capital Loan 1 will mature on July 29, 2022
- Working Capital Loan 2 will mature on July 29, 2022
- Working Capital Loan 3 will mature on July 29, 2024

All credit facilities are secured by:

a. Mortgage agreement/mortgage right on buildings as following :

- A house located in Jl. Niaga Hijau Raya, Kebayoran, with a land area of 542 sqm and a building area of 806 sqm in the name of Mrs. Nur Nunung Setyawati.
- A house located in Perumahan Bintaro, Jl. Kepodang Raya, Ciputat, with a land area of 250 sqm and a building area of 284 sqm in the name of Bimada
- A house located in Perumahan Taman Bougenville Jl. Caman Raya, Bekasi, with a land area of 200 sqm and a building area of 350 sqm in the name of Widiartini Inarsih
- Office located in Kompleks Ruko Metro Trade Center, Jl. Soekarno Hatta, Bandung, with a land area of 60 sqm and a building area of 113 sqm in the name of the Company.
- Office located in Kompleks Rukan Gading Bukit Indah, Jl. Bukit Gading Raya, Kelapa Gading, with a land area of 69 sqm and a building area of 270 sqm in the name of the Company.
- The vacant land is located in Siantan Hulu Village, North Pontianak District, Pontianak Municipality, West Kalimantan Province
- Assets in the form of FL 235 JN Kap 16 KI hino tank trucks totaling 12 units

18. SHORT TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Continue)

b. Fiduciaries on trade receivables

The collaterals pledged by the Company are as:

- Dunnage of 657 pcs amounting to Rp1.219.230.000.
- Plat Dunnage of 1,440 pcs
- SpanSet RL 20020 Claw 6m , SpanSet RL ABS 20020 Claw 8m, SpanSet RL 20020 Claw 6m, SpanSet RL 20020 Claw 10m.
- Personal Guarantee on behalves of Bimada and Nur Nunung Setiawati (Note 8b).

During the period of the loan, the Company is required to maintain:

- a. Current ratio minimal 1 kali.
- b. Debt to equity ratio maksimal 2,5 kali.
- c. Debt service coverage minimal 100%.

Selama seluruh pinjaman bank belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis, Perusahaan dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Mengadakan penggabungan usaha (merger), atau konsolidasi dengan perusahaan lain;
- b. Melakukan akuisisi/ pengambilalihan aset milik pihak ketiga;
- c. Mengubah susunan pengurus, Direksi, Komisaris, dan pemilik saham Perusahaan;
- d. Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham pada perusahaan lain;
- e. Mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha lain;
- f. Merubah bentuk atau status hukum Perusahaan, merubah Anggaran Dasar, memindahtangankan resipis atau saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain;
- g. Melunasi seluruh atau sebagian hutang Perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi yang belum atau telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit BNI (Sub-Ordinated Loan);

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

- h. Membagikan dividen atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga;
- i. Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya;
- j. Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali berkaitan langsung dengan usaha;
- k. Mengambil lease dari perusahaan leasing;
- l. Mengikatkan diri sebagai penjamin, menjamin harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain;
- m. Menjual dan/atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan;
- n. Membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit;
- o. Menggunakan atau dengan cara lain mempertanggungkan saham Perusahaan kepada pihak manapun;
- p. Mengubah bidang usaha;
- q. Melakukan interfinancing dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan/atau anak perusahaan;
- r. Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar; dan
- s. Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau kewajiban Perusahaan yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen jaminan kepada pihak lain.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Dewata Makmur Bersama

- a. Current ratio minimum of 1 time.
- b. Debt to equity ratio maximum of 2.5 times.
- c. Debt service coverage minimum of 100%.

During the term of the bank loan, without prior written consent from the bank, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Conduct mergers or consolidation with other companies;
- Conduct acquisition or takeover of third parties' assets;
- Change the composition of the Company's Board of Directors, Commissioners and shareholders;
- Make investments, invest in capital or takeover shares of other companies
- Allow other parties to use the Company for other business activities;
- Change the form or legal status of the Company, amend the Articles of Association, transfer ownership or shares of the Company both between shareholders and other parties;
- Pay off all or or part of the Company's debt to shareholders and/or affiliated companies that have not or have been positioned as subordinated loans of BNI;

18. SHORT TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Continue)

- Distribute dividend or profit in any form;
- Provide loan to anyone, including shareholders, unless such loans are granted in the framework of trading transactions related to business activities;
- Accept loans from other parties, unless directly related to business activities;
- Takes lease from a leasing company;
- Binds themselves as guarantor, guarantee asset in any form or for any purpose to other parties;
- Sell and/or rent assets or collateral goods;
- Dissolve the Company and asked to be declared bankrupt;
- Use or otherwise insulate the Company's shares to any parties;
- Change the line of business;
- Conduct interfinancing with affiliated companies, parent entity and/or ;
- Make an agreement and unnatural transactions;
- Submit or assign all or part of the rights and/or obligations of the Company arising under the Credit Agreement and/or the guarantee document to another party.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Dewata Makmur Bersama

Berdasarkan Surat penawaran PutusanKredit No. B. 31-XIV/KCP/OL/ADK/08/2019, PT Dewata Makmur Bersama memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha jasa transportasi.

Based on Credit Verdict offer letter No. B. 31-XIV/KCP/OL/ADK/08/2019, PT Dewata Makmur Bersama obtained a working capital credit facility with a maximum loan limit of IDR 1,000,000,000. This facility is used for additional working capital for the transportation services business.

Fasilitas ini dikenal tingkat suku bunga sebesar 14,00% pertahun, Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2021 kemudian diperpanjang hingga 12 Agustus 2022.

This facility is known as an interest rate of 14.00% per year. This facility matures on August 12, 2021 and was then extended to August 12, 2022.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

18. SHORT TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Continue)

PT Dewata Makmur Bersama (Lanjutan)

PT Dewata Makmur Bersama (Continued)

Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar Rp 999.937.848.

The debt balance as of December 31, 2021 and 2020 is Rp 999,937,848.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan kendaraan operasional Tractor head Merk Hino Tipe 568JDKA-LGJ/SG260J atas nama PT Elnusa Petrofit.

This credit facility is secured by an operational vehicle Tractor head Brand Hino Type 568JDKA-LGJ/SG260J on behalf of PT Elnusa Petrofit.

Selama seluruh pinjaman bank belu dilunasi. tanpa persetujuan tertulis, perusahaan dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

As long as all bank loans have not been repaid. without written approval, the company is prohibited from carrying out activities including the following:

- Menjual atau memindah tangankan agunan kepada pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin,menjamin harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain;
- Mengikat hak tanggungan dan peningkatkan lainnya kepada pihak/kreditur lain; dan
- Membuka usaha baru.

- Selling or transferring collateral to other parties;
- Binds themselves as guarantor, guarantee asset in any form or for any purpose to other parties;
- Bindsthe lien and other bonds to other parties/ creditors; and
- Opening new business

19. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

19. ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari:

Account payables third parties consist of:

	<u>31 Mar 2023</u>	<u>31 Des 2022</u>	
PT Deugro Indonesia	15.819.937.597	9.869.423.152	PT Deugro Indonesia
PT Grogol Sarana Transjaya	4.048.274.752	4.048.274.752	PT Grogol Sarana Transjaya
PT Iwaindo International	3.817.091.248	3.827.091.248	PT Iwaindo International
PT Triotama Wahana Karya	3.756.179.312	3.756.179.312	PT Triotama Wahana Karya
PT Bongkar Muat Sinar Duta Husada	-	2.498.825.340	PT Bongkar Muat Sinar Duta Husada
PT Sanindo Utama Traktor	-	2.240.082.800	PT Sanindo Utama Traktor
PT Bongkar Muat Java ST	1.775.000.000	1.775.000.000	PT Bongkar Muat Java ST
PT Meratus Samapta Logistik	1.308.070.000	1.323.070.000	PT Meratus Samapta Logistik
PT Angkasa Pura Kargo	1.290.000.000	1.300.000.000	PT Angkasa Pura Kargo
Elge International	1.117.680.000	1.117.680.000	Elge International
PT Pratama Widya Tbk	975.034.463	975.034.463	PT Pratama Widya Tbk
PT Pelcon Prima Teknik	840.196.000	840.196.000	PT Pelcon Prima Teknik
Kas Negara	829.411.406	829.411.406	Kas Negara
PT Mitra Profitmas Motor	-	-	PT Mitra Profitmas Motor
Lain - lain	2.325.344.328	7.974.271.684	Others
Jumlah	<u>37.902.219.105</u>	<u>42.374.540.157</u>	Total

19. UTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

19. ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES (Continued)

Berdasarkan umur utang:

Based on aging payable:

	<u>31 Mar 2023</u>	<u>31 Des 2022</u>	
Pihak Ketiga			Third Party
1 - 30 hari	9.990.400.568	10.643.590.311	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.037.644.442	46.127.202	31 - 60 days
61 - 90 hari	325.295.716	161.590.767	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	26.548.878.379	31.523.231.877	More than 90 days
Jumlah	<u>37.902.219.105</u>	<u>42.374.540.157</u>	Total

20. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
AP-Inter Company DFI	1.761.859.652
Lain-lain	1.071.907.116
Jumlah	<u>2.833.766.768</u>

21. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Perusahaan	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	342.419.799
Pasal 23	2.030.476.857
Pasal 4 ayat 2	16.566.596
Pasal 15 - Pelayaran	240.000
Pajak Pertambahan Nilai	965.164.432
Subjumlah	<u>3.354.867.684</u>
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	3.675.001
Pasal 23	1.211.377.689
Pasal 29 - 2021	247.505.887
Pasal 29	-
Pasal 4 ayat 2	-
Pasal 4 ayat 2 - Konstruksi	-
Pajak Pertambahan Nilai	-
Subjumlah	<u>1.462.558.577</u>
Jumlah	<u>4.817.426.261</u>

22. UTANG BRUTO PEMBERI KERJA

Utang bruto pemberi kerja terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
Biaya konstruksi	-
Rugi diakui	-
Bangunan dalam proses	-
Termin penagihan	-
Jumlah	<u>-</u>

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar atas karyawan dan bunga masing-masing sebesar Rp. 4.008.694.921 dan Rp.3.956.445.315 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit modal kerja2	17.506.468.334
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.000.000.000
PT Bank Syariah Mandiri Akad Murabahah	8.629.051.680
Jumlah	<u>61.135.520.014</u>

20. OTHER PAYABLES

Other payables consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
AP-Inter Company DFI	971.004.172
Other	331.408.994
Total	<u>1.302.413.166</u>

21. TAX PAYABLES

Taxes payable consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
Company	
Income Tax	
Article 21	1.527.652
Article 23	1.695.018.687
Article 4(2)	16.566.596
Article 15	240.000
Value Added Tax	4.692.104.135
Subtotal	<u>6.405.457.070</u>
Subsidiaries	
Income Tax	
Article 21	3.675.001
Article 23	1.211.377.689
Article 29 - 2021	247.505.887
Article 29	-
Article 4(2)	-
Article 4(2) - Construction	-
Value Added Tax	-
Subtotal	<u>1.462.558.577</u>
Total	<u>7.868.015.647</u>

22. GROSS DEBT OF EMPLOYERS

Gross Debt of Employers consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
Construction costs	-
Recognized profit	-
Building in progress	-
Billing	-
Total	<u>-</u>

23. ACCURED EXPENSES

This account represents accrued expenses for employees and interest amounting to Rp 4,008,694,921 and Rp 3,956,445,315 as of March 31, 2023 and Dec 31, 2022, respectively.

24. LONG TERM BANK LOANS

Long term bank loans consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Working capital loan 2	17.506.468.334
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.000.000.000
PT Bank Syariah Mandiri Working capital loan 1	8.629.051.680
Total	<u>61.135.520.014</u>

Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian utang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>61.135.520.014</u>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat Nomor : KGM/2.1/097/R tertanggal 29 Juli 2021 tentang Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit Modal Kerja PT Dewata FreightInternational, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, dengan skedul pembayaran sebagai berikut:

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia (Danamon) Tbk

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 17 Mei 2017 dari Sulistyaningsih, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon berupa fasilitas kredit Pre-Shipment Financing (PSF) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja

Agustus 2021 s/d Juli 2022	12.000.000
Agustus 2022 s/d Juli 2023	648.000.000
Agustus 2023 s/d Juni 2024	5.500.000.000
Juli 2024	<u>12.166.000.000</u>

Jumlah **18.326.000.000**

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 17 Mei 2017 dari Sulistyaningsih, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon berupa fasilitas kredit Pre-Shipment Financing (PSF) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja.

Pada tanggal 18 Mei 2018, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk fasilitas kredit Pre-Shipment Financing (PSF) sampai tanggal 17 Mei 2019. Pinjaman diperpanjang pada tanggal 17 Juni 2020 sampai dengan tanggal 17 Mei 2021 dengan nomor PK 008/KGM/PK-KMK/2020. Pinjaman ini dikenai suku bunga sebesar 11%. Pinjaman diperpanjang pada tanggal

Per 31 Desember 2022 dan 2021, saldo utang kepada PT Bank Danamon, Tbk tersisa Rp35.000.000.000,00. Pengurangan sejumlah Rp15.000.000.000 dengan cara mencairkan jaminan. Pada tahun yang sama, kembali diajukan restrukturisasi (dan disetujui) terutama terkait skedul pembayaran pokok dan bunga, sebagai berikut:

	<u>Pokok/Principal</u>	<u>Bunga/Interest</u>	
2021		706.333.333	2021
2022	2.000.000.000	2.081.625.000	2022
2023	5.000.000.000	2.833.250.000	2023
2024	9.600.000.000	2.214.425.000	2024
2025	11.800.000.000	1.190.950.000	2025
2026	<u>6.600.000.000</u>	<u>154.650.000</u>	2026
Jumlah	<u>35.000.000.000</u>	<u>9.181.233.333</u>	Total

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia (Danamon) Tbk

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan berupa:

- Piutang usaha sebesar 100% Pinjaman
- Perjanjian Pemberian Jaminan dari Tuan Bimada;
- Margin Deposit atau Trade Cash Margin sebesar 30% dari Perusahaan atau sebesar Rp15.000.000.000

Selama seluruh pinjaman bank belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis, Perusahaan dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai

24. LONG TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Danamon Indonesia (Danamon) Tbk

Based on Notarial Deed of No. 76 dated May 17, 2017 from Sulistyaningsih, S.H., the Company obtained credit facilities from Danamon in the form of Pre-Shipment Financing credit facility with maximum limit loan amounted to Rp50,000,000,000. This Facility used as working capital.

August 2021 to July 2022
August 2022 to July 2023
August 2023 to June 2024
July 2024

Total

Based on Notarial Deed of No. 76 dated May 17, 2017 from Sulistyaningsih, S.H., the Company obtained credit facilities from Danamon in the form of Pre-Shipment Financing credit facility with maximum limit loan amounted to Rp50,000,000,000. This Facility used as working capital.

As of May 18, 2018, the Company obtained an extension for Pre-Shipment Financing credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a term to May 17, 2019. Extended at 17 Juni 2020 until 17 May 2021 with aggrement number PK 008/KGM/PK-KMK/2020. These loans are subject to interest amounting to 11%.

As of December 31, 2021, the balance owed to PT Bank Danamon, Tbk remains of IDR 35,000,000,000.00. Deduction of Rp. 15,000,000,000 by withdrawing the guarantee. In the same year, restructuring was again proposed (and approved) mainly related to the schedule for principal and interest payments, as follows:

24. LONG TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Danamon Indonesia (Danamon) Tbk

The credit facility is secured by:

- Account Receivable amounting to 100% Loan Amount.
- Guarantee Agreement from Bimada (Note 8b)
- Margin Deposit or Trade Cash Margin amounting to 30%

During the term of the bank loan, without the prior written consent from the bank, the Company is prohibited from conducting the following

berikut:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian besar kekayaan/aset Perusahaan baik barang- barang bergerak maupun tidak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- b. Menjaminkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- d. Menjamin pihak ketiga lainnya secara langsung atau tidak langsung;
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan seperti yang sedang dijalankan;
- g. Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan (kecuali untuk perusahaan terbuka);
- h. Mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan (kecuali untuk perusahaan terbuka);
- i. Melakukan penggabungan, konsolidasi, pemisahan usaha dan akuisisi;
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Perusahaan baik berupa jumlah pokok, bunga, dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar; dan

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia (Danamon) Tbk

- k. Memberikan uang atau bentuk pemberian lainnya berupa apapun juga kepada karyawan Danamon atau keluarganya atau pihak-pihak lain yang memiliki hubungan khusus dengan karyawan Danamon.

PT Bank Syariah Mandiri

	<u>31 Mar 2023</u>
Akad murabahah	14.100.721.397
Dikurangi beban murabahah tanggunghan	<u>(5.471.669.717)</u>
Jumlah	8.629.051.680

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 dan 7 oleh Notaris Haji Yulizar Azhar, S.H., M.Kn, tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan telah memperoleh fasilitas Murabahah Line Facility dari BSM dengan tujuan untuk pembelian dan renovasi office space Kirana Two Office Tower Nomor 12A dan 12B dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 11.200.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 13,50% per tahun.

Berdasarkan surat No. 22/043-3/SP3/RWBIIITHAMRIN pada tanggal 26 Juni 2020 PT Bank Syariah Mandiri menyetujui pemberian restrukturisasi pembiayaan dengan menggabungkan ketiga loan milik Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2025 dan akan dilunasi melalui angsuran bulanan sejak tanggal 8 Desember 2020 sampai tanggal 8 Desember 2025 dengan jadwal sebagai berikut

activities:

- Sell or otherwise transfer the right or rent or transfer the right of all or most of the Company's wealth or assets either moving or nonmoving goods, except in the course of running the Company's daily business;
- Collateralize the Company's wealth in any way to others;
- Enter into an agreement which may invoke the Company's obligation to pay to the third party except in the course of conducting the Company's day-to-day operations;
- Directly or indirectly guarantee other third parties;
- Provide loans to or receive loans from other parties except in the course of running the Company's daily business;
- Change the nature and business activities of the Company as it is being carried out;
- Change the composition of the management, the composition of the shareholders and the value of the Company's shares (except for public companies);
- Announce and distribute stock dividends of the Company (except for public companies);
- Merge, consolidate, business split and acquisition;
- Pay or refund any invoices or receivables of any kind now and / or later shall be granted by the Company's shareholders in the form of principal amount, interest, etc. of the amounts to be paid; and

24. LONG TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Danamon Indonesia (Danamon) Tbk

- Provide money or other forms of giving of any kind to employees of Danamon or his family or other parties with special relationships with Danamon's employees.

PT Bank Syariah Mandiri

	<u>31 Des 2022</u>	
Akad murabahah	14.100.721.397	Akad murabahah
	<u>(5.471.669.717)</u>	Less unamortized murabahah deferred expense
Jumlah	8.629.051.680	Total

Based on Notarial Deed No. 6 and 7 by Haji Yulizar Azhar, S.H., M.Kn, dated December 8, 2015, the Company had obtained Murabahah Line Facility from BSM for the purpose of purchasing and renovating Kirana Two Office Tower office space number 12A and 12B with maximum limit loan amounted to Rp 11,200,000,000. This facility bears interest at 13.50% per year

Based on letter No. 22/043-3/SP3/RWBIIITHAMRIN, dated June 26, 2020. PT Bank Syariah Mandiri approved restructuring of this loan facility with combining three loans of the Company. This facility will expire on December 8, 2025 and will be repaid through monthly installments from December 8, 2020 to December 8, 2025 with the following schedule:

Akad pembiayaan murabahah

2021	390.000.000
2022	2.124.000.000
2023	2.796.000.000
2024	2.796.000.000
2025	2.796.000.000
2026	<u>3.198.721.397</u>
Jumlah	<u>14.100.721.397</u>

Murabahah Financing Agreement

2021
2022
2023
2024
2025
2026

Total

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Namun Perusahaan belum mampu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai skedul di atas. Berdasarkan surat dari BSI dengan nomor : 01/1277-3/HC tanggal 21 Oktober 2021 perihal pemberitahuan tunggakan angsuran, sampai dengan tanggal tersebut, Perusahaan telah menunggak pembayaran, sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2023</u>
Tunjangan pokok	390.000.000
Tunjangan margin	732.035.437
Denda	<u>76.219.299</u>
Jumlah	<u>1.198.254.736</u>

Atas tunggakan bunga dan lain-lain, Perusahaan telah mencatatnya pada beban dan utang bunga.

Seluruh fasilitas akad pembiayaan ini dijamin dengan:

- office Space pada Kirana Two Tower Blok 12/A luas bangunan 240m²,
- office Space pada Kirana Two Tower Blok 12/B luas bangunan 224m² ; dan
- personal Guarantee dari Bimada.

Selama seluruh pinjaman bank belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis, Perusahaan dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan; termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur, dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang agunan *fixed asset* ;
- Memperoleh fasilitas pembiayaan atau pinjaman dari Bank lain;
- Menyewakan obyek agunan pembiayaan;
- Melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/ pemegang saham, pinjaman kepada pemegang saham;
- Mengubah nama maksud dan tujuan kegiatan usaha serta status Perusahaan
- Mengambil dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain

24. LONG TERM BANK LOANS (Continue)

PT Bank Syariah Mandiri

However, the Company has not been able to carry out its obligations according to the above schedule. Based on the letter from BSI with the number: 01/1277-3/HC dated October 21, 2021 the parties to the notification of arrears in installments, up to that date, the Company has been in arrears in payments, as follows:

	<u>31 Des 2022</u>	
390.000.000	Principal allowance	
732.035.437	Margin allowance	
<u>76.219.299</u>	Fine	
1.198.254.736	Total	

For interest arrears and others, the Company has recorded it in interest expense and payable.

All Murabahah financing facilities are secured by:

- Office space in Kirana Two Tower Block 12/A with building area of 240 sqm.
- Office space in Kirana Two Tower Block 12/B with building area of 224 sqm ;and
- Personal Guarantee from Bimada.

During the term of the bank loan, without the prior written consent from the bank, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Change the Company's Articles of Association; including shareholders, directors and or commissioners, capital and share value;
- Transferring fixed assets held as collaterals;
- Obtain financing facility or loan from other Banks;
- Rent out collateral financing objects;
- Repay the Company's debt to the shareholders, loans to shareholders;
- Change the name and purpose of the business and the status of the Company;
- Issue dividends or capital for interests outside of the business and personal interests;
- Bind itself as guarantor of debt or guarantee the assets of the Company

25. UTANG PEMBIAYAAN

Utang pembiayaan terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
PT Investree Radhika Jaya	13.450.000.000
PT Ranko Infra Struktur	3.750.000.000
PT Putra Radhika Investama	2.740.250.000
Sonny Ikhsan	-
Lain - lain	6.714.892.940
Jumlah	<u>26.655.142.940</u>

26. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa pembiayaan terdiri dari:

	<u>31 Mar 2023</u>
PT Mandiri Tunas Finance	12.945.183.290
PT Hitachi Finance Capital Indonesia	3.766.561.781
PT Surya Artha Nusantara Finance	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk	-
PT Hino Finance Indonesia	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-
PT Toyota Astra Financial Services	-
Jumlah	<u>16.711.745.071</u>
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>
Bagian utang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>16.711.745.071</u>

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka Panjang tersebut

Perusahaan telah melakukan penilaian aktuarial atas dana pensiun dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang Perusahaan oleh Kantor Konsultan Setya Widodo pada tanggal 10.Maret 2023. Sedangkan, penilaian aktuarial pada periode 31.Desember 2020 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan pada tanggal 1.September 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 61 karyawan pada tahun 2022.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto, untuk tahun berjalan sebagai bagian dari "beban administrasi dan umum" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain (Catatan 32):

	<u>31 Mar 2023</u>
Biaya jasa kini	374.067.819
Biaya bunga	163.435.068
Pembayaran manfaat	(10.000.000)
Penurunan kewajiban	-
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>-</u>

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

25. FINANCING PAYABLES

Financing payables consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
PT Investree Radhika Jaya	13.450.000.000
PT Ranko Infra Struktur	3.750.000.000
PT Putra Radhika Investama	2.740.250.000
Sonny Ikhsan	100.000.000
Others	6.596.596.736
Total	<u>26.636.846.736</u>

26. FINANCING LEASE PAYABLES

Financing lease payables consist of:

	<u>31 Des 2022</u>
PT Mandiri Tunas Finance	12.945.183.290
PT Hitachi Finance Capital Indonesia	3.766.561.781
PT Surya Artha Nusantara Finance	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk	-
PT Hino Finance Indonesia	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-
PT Toyota Astra Financial Services	-
Total	<u>16.711.745.071</u>
The portion of debt that will mature within one year	<u>-</u>
The portion of debt that will be due is more	<u>16.711.745.071</u>

27. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The amount of long-term employee benefit is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No special funding is provided for the long-term employee benefits.

The Company has engaged with Actuarial Consultant Office Setya Widodo, a Independence actuary, to perform actuarial valuation of the pension fund and long-term employee benefits liability of the Company. The current valuation was performed on March 10, 2023 as of December 31, 2022 long-term employee benefit liabilities valuation by Tubagus syarifal and Amran Nangasan on on September 1, 2020 as of December 31, 2020

The number of employee eligible for long-ter, employee benefits was 61 in 2022.

27. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The current service cost and net interest expense for the year are included in "general and administration expenses" (Note 32) in the statement profit or loss and other comprehensive income:

	<u>31 Des 2022</u>
Current service cost	374.067.819
Interest expense	163.435.068
Benefit payments	(10.000.000)
Adjustment from program changes	-
Component of defined benefits cost recognized in profit loss	<u>527.502.887</u>

The liabilities amount included in the statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

PT DEWATA FREIGHT INTERNASIONAL TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
 DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DEWATA FREIGHT INTERNASIONAL TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 MARCH 31, 2023 (UNAUDITED)
 DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)
 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31 Mar 2023</u>	<u>31 Des 2022</u>	
Saldo awal	2.806.366.496	2.348.205.001	Beginning balance
Penghasilan komprehensif lain	-	(69.341.392)	Other comprehensive income
Koreksi	-	-	Correction
Jumlah	<u>2.806.366.496</u>	<u>2.278.863.609</u>	Jumlah

Biaya (keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui di tahun ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Net actuarial (gains) losses recognized in current year are included in other comprehensive income.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits

	<u>31 Mar 2023</u>	<u>31 Des 2022</u>	
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto	7,5%-8,5%	7,5%-8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji masa datang	8%	8%	Future salary increases

28. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

28. LONG TERM OTHER PAYABLES

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Long term other payables consist of:

	<u>31 Mar 2023</u>	<u>31 Des 2022</u>	
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Ismail	-	-	Ismail
Lain-lain	5.409.158.397	5.409.158.397	Pihak ketiga
Jumlah	<u>5.409.158.397</u>	<u>5.409.158.397</u>	Total

29. MODAL SAHAM

29. CAPITAL STOCK

Susunan kepemilikan saham perusahaan adalah sebagai berikut:

The shareholding of the Company is as follows:

<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital</u>	<u>Pemegang saham</u>
PT Bimada Paramita Masyarakat	820.444.859	72%	82.044.485.900	PT Bimada Paramita Masyarakat
	325.726.100	28%	32.572.610.000	
Jumlah	<u>1.146.170.959</u>	<u>100%</u>	<u>114.617.095.900</u>	Total

<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital</u>	<u>Pemegang saham</u>
PT Bimada Paramita Masyarakat	808.632.400	71%	80.863.240.000	PT Bimada Paramita Masyarakat
	337.538.559	29%	33.753.855.900	
Jumlah	<u>1.146.170.959</u>	<u>100%</u>	<u>114.617.095.900</u>	Total

Manajemen permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The main objective of the company's capital management is to ensure that the Company maintains a healthy capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value. The Company is not obliged to meet capital requirements.

TAMBAHAN MODAL DISETOR

ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Penerbitan saham melalui penawaran umum kepada masyarakat	9.010.814.877
Konversi waran	1.167.781.860
Keuntungan dari saham PT ACML	847.625.621
Jumlah	<u>11.026.222.358</u>

Issuance of shares through initial public offering	9.010.814.877
Conversion of waran	1.167.781.860
Gain on sale - investment quality of PT ACML	847.625.621
Total	<u>11.026.222.358</u>

LABA DITAHAN

Pada tahun 2021 perusahaan melakukan penghapusan atas sejumlah piutang usaha, biaya proyek ditangguhkan, dan lain-lain Rp 87.038.038.868 karena dapat dipastikan sejumlah tersebut tidak dapat direalisasi.

RETAIN EARNING

In 2021, the Company will write-off some trade receivables, deferred project costs, and others Rp87.038.038.868,00 because it is certain that these amounts cannot be realized.

30. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara nilai yang dibayar kepada pihak nonpengendali dengan bagian kepentingan nonpengendali yang diperoleh Grup sehubungan dengan transaksi penerbitan saham baru yang mengakibatkan perubahan kepemilikan namun tidak mengubah pengendalian (Catatan 1c)

30. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS WITH NONCONTROLLING INTEREST

This account represents the difference between the value paid to non-controlling interest and the portion of non-controlling interest obtained by the Group's in connection with the transaction new share which resulted in changes in ownership but did not change the control (Note 1c)

Keterangan/	PT Dewata Makmur Bersama				Note
	PT Arrow Chan Management Logistic	Transaksi pertama/ First transaction	Transaksi kedua/ Second transaction	Jumlah/ Total	
Nilai aset bersih entitas anak pada sebelum perubahan kepemilikan	(8.400.663.667)	11.627.821.967	23.924.476.863		The net asset value of the subsidiary before the change of ownership
Persentase kepentingan nonpengendali sebelum perubahan kepemilikan	35%	15%	10%		Percentage of non-controlling interest before change of ownership
Bagian kepentingan nonpengendali sebelum perubahan kepemilikan	(2.940.232.283)	1.744.173.295	23.924.477	(1.172.134.511)	The non-controlling interest's share before the change of ownership
Nilai aset bersih entitas aset pada setelah perubahan kepemilikan	(400.663.667)	11.627.821.967	39.924.476.863		Net asset value of the entity's assets after change of ownership
Persentase kepentingan nonpengendali setelah perubahan kepemilikan	100%	0,10%	0,06%		Percentage of non-controlling interests after change of ownership
Bagian kepentingan nonpengendali setelah perubahan kepemilikan	(4.006.637)	11.627.823	23.954.686	31.575.872	Non-controlling interest's share after change of ownership
Bagian kepentingan nonpengendali yang diperoleh perusahaan saat transaksi perubahan kepemilikan	(2.936.225.646)	1.732.545.472	(30.209)	(1.203.710.383)	The share of non-controlling interests acquired by the company when the transaction changes in ownership
Nilai yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	600.000.000	1.788.000.000		2.388.000.000	Value paid to non-controlling interests
Persentase kepentingan nonpengendali setelah perubahan kepemilikan	(3.536.225.646)	(55.454.528)	(30.209)	(3.591.710.383)	Percentage of non-controlling interests after change of ownership

31. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

31. OTHER EQUITY

	31 Mar 2023	31 Des 2022	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Perubahan asumsi aktuaris	-	69.341.392	Changes in financial assumptions
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak di reklasifikasi ke laba rugi	-	-	Income tax related to items not to be
Jumlah	-	69.341.392	Total

32. PENJUALAN BERSIH

32. NET SALES

Penjualan bersih terdiri dari :

The detail of net sales is as follows:

	31 Mar 2023	31 Mar 2022	
Pengiriman barang	16.044.303.264	25.962.082.073	Freight forwarding
Jasa konstruksi	-	6.059.460.947	Construction services
Manajemen distribusi	-	-	Special transportation
Transportasi khusus	-	-	Distribution management
Sewa kendaraan	-	-	Vehicle rental
Jumlah	16.044.303.264	32.021.543.020	Total

33. HARGA POKOK PENJUALAN

Rincian harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2023</u>
Pengiriman barang	10.454.058.017
Jasa konstruksi	-
Manajemen distribusi	-
Transportasi khusus	-
Sewa kendaraan	-
Jumlah	<u>10.454.058.017</u>

34. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2023</u>
Beban Penjualan	
Gaji marketing	108.993.586
Iklan	420.000
Entertain	20.573.275
Transportasi marketing	29.117.928
Komunikasi marketing	2.225.100
Subjumlah	<u>161.329.889</u>
Beban Administrasi dan Umum	
Gaji dan tunjangan	2.041.685.150
Penyusutan (Catatan 12)	783.019.296
Sewa	28.680.061
Jamsostek	57.114.818
Perlengkapan kantor	19.695.670
Imbalan kerja (Catatan 27)	-
Utilitas	323.727.800
Transportasi	68.290.578
Perbaikan dan pemeliharaan	186.194.959
Saldo Dipindahkan	<u>3.508.408.332</u>

34. BEBAN USAHA

	<u>31 Mar 2023</u>
Saldo Pindahan	<u>3.508.408.332</u>
Entertain	2.401.600
Kesehatan	120.000
Pelatihan dan seminar	3.000.000
Listrik, air dan telepon	73.509.136
Biaya pajak	-
Konsultan	63.221.169
Asuransi	-
Perijinan dan keanggotaan	102.811.869
Amortisasi (Catatan 13)	-
Jamuan dan sumbangan	69.726.170
Lain-lain	39.600.000
Subjumlah	<u>3.793.072.106</u>
Jumlah	<u>3.954.401.995</u>

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2023</u>
Pendapatan Lain-lain	
Laba selisih kurs	-
Keuntungan Nilai Tukar - Direalisasikan	8.497.928
Keuntungan Penjualan Aset	-
Jasa giro	4.376.702
Cabang Bagi Hasil	-
Lain-lain	6.825.257
Subjumlah	<u>19.699.888</u>

33. COST OF GOODS SOLD

The detail of cost of goods sold is as follows:

	<u>31 Mar 2022</u>
Freight forwarding	22.002.753.700
Construction services	5.189.584.454
Distribution management	-
Special transportation	-
Vehicle rental	-
Total	<u>27.192.338.154</u>

34. GENERAL EXPENSES

The detail of general expenses is as follows:

	<u>31 Mar 2022</u>
Sales Expenses	
Salaries Marketing	98.526.426
Advertising Expenses	76.940.000
Entertainment Marketing	21.526.713
Travel Marketing	19.160.816
Communication Marketing	2.679.800
Subtotal	<u>218.833.755</u>
General and Administrative Expenses	
Salaries and allowances	2.598.878.247
Depreciation (Note 12)	1.103.509.853
Rent	87.170.293
Social Security	238.571.386
Office supplies	38.582.375
Employee benefits (note 27)	-
Utility	77.378.814
Transportation	140.601.642
Repair and maintenance	118.596.111
Balance Transferred	<u>4.403.288.721</u>

34. GENERAL EXPENSES

	<u>31 Mar 2022</u>
Transfer Balance	<u>4.403.288.721</u>
Entertainment	24.384.907
Health	25.802.593
Training and seminars	18.000.000
Electricity, water and telephone	83.681.346
Tax costs	74.445.041
Consultant	-
Insurance	3.816.000
Licensing and membership	177.018.034
Amortization (Note 13)	-
Meals and donations	69.726.170
Others	61.910.118
Subtotal	<u>4.942.072.930</u>
Total	<u>5.160.906.685</u>

35. OTHER INCOME (EXPENSE)

The detail of other income (expense) is as follows:

	<u>31 Mar 2022</u>
Others Income	
Consumption	91.340.670
Gain on Exchange Rate - Realized	69.643.127
Gain on Sale Assets	59.025.000
Salaries and allowances	14.337.315
Profit Share Branches	1.700.000
Others	2.124.301.054
Subtotal	<u>2.360.347.166</u>

Beban Lain-lain				Others Expense
Beban bunga	387.407.051		3.049.789.771	Interest expense
Rugi Penjualan Aset			2.727.992.673	Loss on Sale Assets
Administrasi bank	248.679.966		305.208.775	Bank administration
Denda Pajak	-		53.964.018	Tax Penalty
Rugi selisih kurs			32.306.524	Exchange rate loss
Biaya Klaim			21.957.240	Claim Expenses
Rugi Nilai Tukar - Direalisasikan	15.275.393		19.221.229	Loss on Exchange Rate - Realized
Kontribusi Amal			16.614.800	Charitable Contributions
Rugi Nilai Tukar - Belum direalisasi	12.925		4.894.570	Loss on Exchange Rate - Unrealized
Beban pajak final			-	Final tax
Lain - lain	4.329.650		7.187.526.903	Others
	<u>655.704.984</u>		<u>13.419.476.503</u>	
Subjumlah				Subtotal
	<u>(636.005.097)</u>		<u>(11.059.129.337)</u>	Jumlah

36. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba atau rugi dan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2023</u>
Laba sebelum pajak	999.838.156
Ditambah (dikurangi) :	
Laba neto sebelum pajak penghasilan	-
Jumlah	<u>999.838.156</u>

36. INCOME TAX

The reconciliation between profit before income tax according to profit or loss and with taxable profit is as follows:

	<u>31 Mar 2022</u>
Income before tax	625.579.532
Add (less) :	
Net income of before tax expense	-
Total	<u>625.579.532</u>

38. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	<u>2023</u>
Laba (rugi) netotahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik perusahaan	999.838.156
Rata-rata tertimbang Jumlah saham beredar	1.146.170.959
Laba (rugi) per saham	<u>0,87</u>

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	<u>2023</u>
Laba (rugi) netotahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik perusahaan	999.838.156
Rata-rata tertimbang Jumlah saham beredar	1.146.170.959
Laba (rugi) per saham	<u>0,87</u>

38. BASIC AND DILUTED NET EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to owners of the company is based on the following data:

	<u>2022</u>
Net income (loss) for the year attributable to the owners of the company	625.579.532
Weighted average number of ordinary share outstanding	1.146.170.959
Earning (loss) per share	<u>0,55</u>

The computation of diluted earnings (loss) per share attributable to owner of the Company is based on the following data:

	<u>2022</u>
Net income (loss) for the year attributable to the owners of the company	625.579.532
Weighted average number of ordinary share outstanding	1.146.170.959
Earning (loss) per share	<u>0,55</u>

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activity influenced all of financial risks: market risk (including foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga yang merupakan komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya.

Perusahaan diharuskan untuk melakukan perlindungan terhadap seluruh risiko nilai tukar mata uang asing.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, Perusahaan menggunakan kontrak berjangka, yang ditransaksikan dengan bank-bank yang telah ditunjuk oleh Direksi.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Financial Risk Management Objectives and Policies

Risk management is the responsibility of the Director. The Director has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price which are commodities. Management's policies to mitigate the risk are to use a formula that allows the use of raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has determined a policy to require Company manage its foreign exchange risk against its functional currency.

The Company is required to hedge its entire foreign exchange risk exposure.

To manage its foreign risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the Company uses forward contracts, transacted with the banks appointed by the Director.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Foreign Exchange Risk

settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency. The risk is measured using cash flow forecast.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Financial Risk Management Objectives and Policies

Liquidity Risk

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below analyzes the Company's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Maret 2023/ March 31, 2023					
Pemegang Saham	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Year	> 5 Tahun > 5 Year	Jumlah Total	Pemegang saham
Utang bank	39.817.869.061	61.135.520.014	-	100.953.389.075	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	37.902.219.105	-	-	37.902.219.105	Account payables third parties
Utang lain-lain	2.833.766.767	5.409.158.397	-	8.242.925.164	Other payables
Pembiayaan	26.655.142.940	-	-	26.655.142.940	Financing
Sewa pembiayaan	-	16.711.745.071	-	16.711.745.071	Finance lease
Jumlah	107.208.997.874	83.256.423.482	-	190.465.421.355	Total

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) 39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

31 Desember 2022/ December 31, 2022					
Pemegang Saham	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Year	> 5 Tahun > 5 Year	Jumlah Total	Pemegang saham
Utang bank	39.273.315.267	61.135.520.014	-	100.408.835.281	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	42.374.540.157	-	-	42.374.540.157	Account payables third parties
Utang lain-lain	1.302.413.166	5.409.158.397	-	6.711.571.563	Other payables
Pembiayaan	26.636.846.736	-	-	26.636.846.736	Financing
Sewa pembiayaan	-	16.711.745.071	-	16.711.745.071	Finance lease
Jumlah	109.587.115.326	83.256.423.482	-	192.843.538.808	Total

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2021 and 2020, the ratio calculation are as follows:

	2023	2022	
Jumlah liabilitas	202.097.909.034	207.474.366.266	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	(4.659.337.316)	(2.294.721.545)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	197.438.571.717	205.179.644.721	Net liabilities
Jumlah ekuitas	(46.519.132.619)	(47.518.970.775)	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	(4,24)	(4,32)	Debt to equity ratio

40. INFORMASI SEGMENT

40. SEGMENT INFORMATION

31 Maret 2023/ March 31, 2023						
	Pengiriman barang	Sewa kendaraan	Manajemen distribusi	Jasa konstruksi	Eliminasi	Konsolidasi
	Freight forwarding	Vehicle rental	Distribution management	Construction service	Elimination	Consolidation
Pendapatan	16.044.303.264	-	-	-	-	16.044.303.264
Beban pokok pendapatan	10.454.058.017	-	-	-	-	10.454.058.017
Laba kotor	5.590.245.248	-	-	-	-	5.590.245.248
Beban penjualan	161.329.889	-	-	-	-	161.329.889
Beban umum administrasi	3.792.872.106	-	-	200.000	-	3.793.072.106
Laba usaha	1.636.043.253	-	-	-	-	1.635.843.253
Pendapatan (Beban) lain	(635.106.236)	-	-	(898.861)	-	(636.005.097)
Laba sebelum pajak	1.000.937.017	-	-	(898.861)	-	999.838.156
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	999.838.156

31 Maret 2023/ March 31, 2023						
	Pengiriman barang	Sewa kendaraan	Manajemen distribusi	Jasa konstruksi	Eliminasi	Konsolidasi
	Freight forwarding	Vehicle rental	Distribution management	Construction service	Elimination	Consolidation
Aset						
Aset segmen	157.777.761.756	-	-	43.522.120.412	-	201.299.882.168
Total	-	-	-	-	-	201.299.882.168
Liabilitas						
Liabilitas Segment	192.651.449.791	-	-	24.934.436.463	-	217.585.886.255
Total	-	-	-	-	-	217.585.886.255
Perolehan Aset Tetap	48.413.246.082	-	-	50.520.000	-	48.463.766.082
Penyusutan aset tetap	22.633.737.510	-	-	50.520.000	-	22.684.257.510

40. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (Continued)

31 Desember 2022/ December 31, 2022						
	Pengiriman barang	Sewa kendaraan	Manajemen distribusi	Jasa konstruksi	Eliminasi	Konsolidasi
	Freight forwarding	Vehicle rental	Distribution management	Construction service	Elimination	Consolidation
Pendapatan	75.488.033.519	-	-	15.337.357.457	-	90.825.390.976
Beban pokok pendapatan	54.817.212.835	-	-	18.743.281.566	-	73.560.494.402
Laba kotor	20.670.820.683	-	-	(3.405.924.109)	-	17.264.896.574
Beban penjualan	880.900.899	-	-	-	-	880.900.899
Beban umum administrasi	16.854.116.447	-	-	1.549.467.372	-	18.403.583.819
Laba usaha	2.935.803.337	-	-	(3.405.924.109)	-	(2.019.588.144)
Pendapatan (Beban) lain	(4.351.524.327)	-	-	(6.707.605.009)	-	(11.059.129.336)
Laba sebelum beban pajak	(1.415.720.990)	-	-	(10.113.529.119)	-	(13.078.717.480)
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(13.078.717.480)

41. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Perusahaan telah mengalami kerugian selama tiga tahun terakhir dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan defisit ekuitas sebesar Rp.13.078.717.479 dan defisiensi modal sebesar Rp.47.518.970.773 pada tanggal 31 Desember 2022. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan perusahaan terdampak akibat wabah corona 19.

Pada tahun 2021, Perusahaan telah memperoleh persetujuan restrukturisasi utang dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (berdasarkan surat bernomor: KGM/2.1/097/R tertanggal 29 Juli 2021) terkait perubahan skedul pembayaran. Demikian juga dengan PT Danamon, Tbk yang menyetujui untuk memperpanjang jatuh tempo hingga tahun 2026.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mendapatkan surat peringatan pertama dari PT Bank Syariah Indonesia (18 Januari 2022) berdasarkan surat bernomor 02/094-3/WHC untuk segera membayar tunggakan pokok dan margin.

Meskipun demikian, manajemen percaya bahwa perusahaan masih dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Melalui upaya-upaya yang telah direncanakan dan ditindaklanjuti dengan serius, terbukti pada tahun 2021 mampu menaikkan pendapatan sekitar 20,93% serta menurunkan kerugian sebesar 45,04%

41. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN

The The Company has suffered losses during the last three years from its business activities resulting in an equity deficit of Rp.13,078,717,479 and capital deficiency of Rp 47,518,970,773 as of December 31, 2022. One of these conditions is because the company is affected by corona virus.

In 2021, the The Company has obtained approval for debt restructuring from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (based on letter number: KGM/2.1/097/R dated July 29, 2021) regarding changes to the payment schedule. Likewise with PT Danamon, Tbk which agreed to extend the maturity until 2026.

In the same year, the The Company received its first warning letter from PT Bank Syariah Indonesia (18 January 2022) based on letter number 02/094-3/WHC to immediately pay the arrears of principal and margin.

Nevertheless, management believes that the company can still maintain its business continuity. Through the efforts that have been planned and followed up seriously, it is proven that in 2021 it was able to increase revenues by around 20,93% and reduce losses by 45,04%.

41. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Meskipun demikian, manajemen percaya bahwa perusahaan masih dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Melalui upaya-upaya yang telah direncanakan dan ditindaklanjuti dengan serius, terbukti pada tahun 2021 mampu menaikkan pendapatan sekitar 20,93% serta menurunkan kerugian sebesar 45,04%

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan Perusahaan sehubungan dengan kondisi kinerja keuangan yang kurang kondusif, yaitu:

Menindaklanjuti rencana tahun sebelumnya

1. Redefinisi bisnis Perusahaan. Perusahaan telah melakukan beberapa usaha untuk melakukan redefinisi bisnis Perusahaan dengan berfokus kepada:
 - a. Halal logistik. Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi halal logistik pada bulan Agustus 2020.
 - b. Cold chain (logistik rantai pasok dingin). Perusahaan telah melakukan inisiasi dengan melakukan research dan studi kelayakan mengenai potensi pengembangan logistik rantai pasok dingin pada tahun 2021. Perusahaan akan mengembangkan logistik rantai pasok dingin pada tahun 2022 dengan segmen pasar makanan dan farmasi.
 - c. Pusat Logistik Berikat (PLB). Perusahaan sudah menginisiasi untuk melakukan kajian atas kemungkinan pengembangan jasa untuk menangani barang-barang customer yang masuk melalui Pusat Logistik Berikat.
2. Cost efficiency program. Perusahaan sudah melakukan beberapa tindakan untuk melakukan cost efficiency
 - a. Melakukan efisiensi terhadap remunerasi dewan direksi, komisaris, dan karyawan.
 - b. Mengimplementasikan hasil restrukturisasi atas penurunan cost of fund/interest (biaya bunga) untuk periode 2021 dan selanjutnya.
 - c. Menjual aset-aset yang tidak produktif.
 - d. Memperbaiki implementasi dan kebijakan vendor.

Tetap menjaga bisnis utama perusahaan di bidang logistik dengan merubah segmen pelanggan yang berfokus kepada lembaga pemerintahan dan atau afiliasinya menjadi perusahaan swasta (private company) untuk memperbaiki likuiditas perusahaan.

41. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN (Lanjutan)

Merombak susunan dewan

Berdasarkan berita acara rapat umum pemegang saham tahunan ke 2 perseroan terbatas PT Dewata Freight Internasional, akta nomor 79 tanggal 29 Desember 2021, setidaknya terdapat 3 (tiga) personil baru yang masing-masing menduduki posisi komisaris independen, direktur utama, dan direktur keuangan. Dengan latar belakang, kapabilitas, pengalaman, dan komitmen mereka, diharapkan dapat membawa perubahan signifikan Perusahaan ke arah yang positif dan pasti.

Fokus pada proyek

Pada tahun 2022 melakukan beberapa kegiatan proyek (termasuk proyek bisnis baru) yang berlanjut di 2023 :

1. Kerjasama dengan PT Exspan Petogras Intranusa untuk proyek mobilisasi RIG AR 9 dan peralatan pendukungnya dari Ijen ke Suban.
2. Kerjasama dengan PT Harmoni Artha Sejahtera untuk proyek beli

41. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN

Nevertheless, management believes that the company can still maintain its business continuity. Through the efforts that have been planned and followed up seriously, it is proven that in 2021 it was able to increase revenues by around 20,93% and reduce losses by 45,04%.

As for the efforts that have been made by the Company in relation to the unfavorable financial performance conditions, namely:

Following up on the previous year's plan

1. The Company business redefinition. The Company has made several attempts to redefine the The Company's business by focusing on:
 - a. Halal logistics. Where the company has obtained halal logistics certification in August 2020.
 - b. Cold chain (cold supply chain logistics). The company has initiated by conducting research and feasibility studies on the potential development of cold supply chain logistics in 2021. The company will develop cold supply chain logistics in 2022 with the food and pharmaceutical market segments.
 - c. Bonded Logistics Center (PLB). The company has initiated to conduct a study on the possibility of developing services to handle customer goods that enter through the Bonded Logistics Center.
2. Cost efficiency programs. The company has taken several actions to carry out a cost efficiency program,
 - a. Efficiency in the remuneration of the board of directors, commissioners, and employees.
 - b. Implement the results of the restructuring of the reduction in cost of funds/interest for the period 2021 and beyond.
 - c. Selling unproductive assets.
 - d. Improve implementation and vendor management.
3. Maintaining the company's main business in the logistics sector by changing the customer segment that focuses on government institutions and or their affiliates to become private companies to improve company liquidity.

41. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN (Continue)

Reorganizing the board

Based on the minutes of the 2nd annual general meeting of shareholders of PT Dewata Freight Internasional limited liability company, deed number 79 dated December 29, 2021, there are at least 3 (three) new personnel who each hold the positions of independent commissioner, president director, and finance director. With their background, capabilities, experience and commitment, it is hoped that they can bring significant changes to the The Company in a positive and definite direction.

Focus on the project

In 2022 carry out several project activities (including new business projects) which will continue in 2023:

1. Cooperation with PT Exspan Petogras Intranusa for the RIG AR# 9 mobilization project and its supporting equipment from Ijen to Suban.
2. Cooperation with PT Harmoni Artha Sejahtera for a nickel ore

bijih nikel.

3. Kerjasama dengan Utama Karya (Persero) untuk proyek pengiriman besi beton dari PT Bhirawa Sub ke Suralaya 413 ton, 1503 ton, dan 1438 ton.
4. Kerjasama dengan Utama Karya (Persero) untuk proyek pengiriman cargo dari Gresik ke Sorong Papua.
5. Kerjasama dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) untuk proyek Grand Stand dan VIP Village Mandalika.
6. Kerjasama dengan Utama Karya (Persero) untuk proyek inland trucking % domestik vessel dari Port Bandar Lampung ke Lawe Lawe.
7. Kerjasama dengan Perusahaan Gas Negara (Persero).
8. Pengiriman steel pipe pile dari Surabaya ke site TBBM Balikpapan.
9. Pengiriman Spun pile dari makasar ke site BMR Kabaena.
10. TLC/LCT 500 DWT di site tuban dalam jangka waktu 3 Bulan.

41. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN (Lanjutan)

Fokus pada proyek (Lanjutan)

11. Memastikan dukungan financial melalui :
 - a. Pengaturan Term of Payment sub contractor dengan memperbaiki vendor management.
 - b. Meningkatkan potensi strategis partnership untuk melaksanakan proyek yang sudah diperoleh perseroan.
12. Mengelola span of control yang lebih efektif sehingga kapabilitas operasional terbangun dan berdaya saing tinggi.
13. Dirancang berbasis sentralisasi untuk meningkatkan efektivitas kendali atas semua bisnis, termasuk Cabang dan anak-anak usaha

Strategi bisnis baru

Mempersiapkan dua *emerging business* yaitu *Integrat Logistics Services* dan *Integrated Project Management*. Strategi ini akan melengkapi proses Perseroan yang sedang mencari dukungan partner mitra digital yang kompeten.

Juga akan fokus pada beberapa program kerja yakni logistic services, EPC contractor & power services, mining contractor & logistics, Perusahaan sedang mempertimbangkan berfokus untuk berkolaborasi dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan menginisiasi kontrak jangka panjang untuk mempertahankan kelangsungan hidup perseroan.

Rencana bisnis jangka panjang

1. Pengiriman batang kelapa sawit dari pelelawan ke wonosobo
2. Penanganan logistic atas rencana pembangunan storage tank di Pelabuhan Kuala Tanjung

42. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah

purchase project.

3. Cooperation with Utama Karya (Persero) for the project of shipping steel and concrete from PT Bhirawa Sub ton. Suralaya 413 tons, 1503 tons, and 1438 tons
4. Cooperation with Utama Karya (Persero) for a cargo delivery project from Gresik to Sorong Papua.
5. Cooperation with PT Pembangunan Perumahan (Persero) for the Grand Stand and VIP Village Mandalika project.
6. Cooperation with Utama Karya (Persero) for the inland trucking % domestic vessel project from Port Bandar Lampung to Lawe Lawe.
7. Cooperation with the State Gas Company (Persero).
8. Delivery of steel pipe piles from Surabaya to the Balikpapan TBBM site.
9. Pengiriman Spun pile dari makasar ke site BMR Kabaena.
10. TLC/LCT 500 DWT at Tuban site within 3 months.

41. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN (Continue)

Focus on the project (Continued)

11. Ensuring financial support through:
 - a. Setting the Term of Payment for sub contractors by improving vendor management.
 - b. Increasing the potential for strategic partnerships to carry out projects that have been obtained by the company.
12. Managing a more effective span of control so that operational capabilities are built and highly competitive.
13. Designed on a centralized basis to increase the effectiveness of control over all businesses, including Branches and subsidiaries

New business strategy

Prepared for two emerging businesses, namely Integrated Logistics Services and Integrated Project Management. This strategy will complement the Company's process of seeking the support of competent digital partners.

It will also focus on several work programs, namely logistics services, EPC contractor & power services, mining contractor & logistics, including expanding into the chemical sector.

New business strategy

1. Delivery of palm stems from Pelelawan to Wonosobo
2. Logistics handling of the storage tank construction plan at Kuala Tanjung Port

42. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in The Current Year

In the current year, the Group has applied, a number of

amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, yaitu:

PSAK

1. PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
2. PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
3. PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen Keuangan tentang Biaya dalam Pengujian '10 persen' untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan.
4. PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa tentang Insentif Sewa.

42. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan Penyesuaian tahunan 2022 ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar, Amendemen dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
2. PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.
3. PSAK 16 (amendemen), Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

42. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

b. Standar, Amendemen dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (Lanjutan)

4. PSAK 25 (amendemen), Kebijakan AKuntansi, Perubahan Estimasi, dan Kesalahan tentang Definisi estimasi Akuntansi.
5. PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

1. PSAK 74, Kontrak Asuransi.
2. PSAK 74 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

amendments and annual improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022, are as follows:

PSAK

1. PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks.
2. PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs.
3. PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments regarding fees in the '10 per cent' Test for Derecognition of Financial Liabilities.
4. PSAK 73 (2020 Annual Improvement), Leases regarding Lease Incentive.

42. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in The Current Year

The application of annual improvements 2022 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

b. Standards, Amendments and Interpretation To Standards Issued Not Yet Adopted

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early application permitted is:

1. PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term.
2. Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies.
3. PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment regarding Proceeds Before Intended Use.

42. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

b. Standards, Amendments and Interpretation To Standards Issued Not Yet Adopted (Continued)

4. PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding definition of accounting estimate.
5. PSAK 46 (amendment), Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

1. PSAK 74, Insurance Contracts.
2. PSAK 74, Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs to its consolidated financial statements.